

**PENGEMBANGAN MODUL IPS TERPADU TERINTEGRASI NILAI KEISLAMAMAN
PADA MATERI MANUSIA, TEMPAT, DAN LINGKUNGAN
DI MTS AL-KHOLILY MA'UNAH SARI**

SKRIPSI



OLEH

ISNA FARIDATUNNADIROH

NIM. 211417054

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Faridatunnadiroh, Isna. 2021. *Pengembangan Modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.* **Skripsi.** Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul IPS Terpadu, Integrasi nilai keislaman.

MTs Al-Kholily Ma'unah Sari merupakan salah satu lembaga Madrasah Tsanawiyah di Ponorogo yang berdiri di lingkup pondok pesantren berbasis pesantren salafiyah. Keterlaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah ini tetap diperhatikan sebagaimana SMP atau Madrasah Tsanawiyah lainnya. Namun, minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah ini tergolong rendah, dibuktikan dengan 60% dari hasil belajar IPS Terpadu peserta didik hanya setara dengan nilai KKM. Faktor penyebab rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu adalah karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap urgensi pembelajaran IPS Terpadu. Dengan adanya pengembangan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu.

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari pada tahun ajaran 2020/2021. Tujuan dilaksanakannya penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui validitas dan kelayakan Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang tengah dikembangkan

Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah *Research and Development (R&D)* yang dikembangkan oleh Borg & Gall dan telah dimodifikasi dengan disederhanakan hanya menjadi enam langkah. Enam langkah tersebut yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan/pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) produk final. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Adapun analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji CVR Indeks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari valid dibuktikan dengan hasil validasi ahli materi validator 1 jumlah skor 172 dengan persentase 92,97% dan rata-rata skor sebesar 4,6 dengan kualifikasi "Sangat Valid". Pada validasi ahli materi validator 2 menunjukkan hasil jumlah skor 164 dengan persentase 88,64% dan rata-rata skor sebesar 4,4 dengan kualifikasi "Sangat Valid". Hasil validasi ahli media menunjukkan hasil jumlah skor 99 dengan persentase 70,71% dan rata-rata skor sebesar 3,5 dengan kualifikasi "Valid". Modul ini juga dinyatakan layak dibuktikan dengan hasil uji coba kelayakan oleh peserta didik menunjukkan persentase 86,7% dengan kualifikasi "sangat layak".

Dapat disimpulkan bahwa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isna Faridatunnadiroh
NIM : 211417054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengembangan Modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd

NIP. 199101102018012001

Tanggal, 28 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. M. Saifiq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isna Faridatunnadiroh
NIM : 211417054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Pengembangan Modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman
Pada Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan di MTs Al-Kholily
Ma'unah Sari

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial, pada:

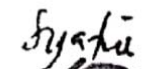


Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juni 2021

Ponorogo, 1 Juni 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd ()
Penguji I : Prof. Dr. S. Maryam Yusuf, M.Ag ()
Penguji 2 : Risma Dwi Arisona, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Isna Faridatunnadiroh
NIM : 211417054
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS
Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan Modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Penulis



Isna Faridatunnadiroh



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Faridatunnadiroh

NIM : 211417054

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris IPS

Judul Skripsi/Tesis : Pengembangan Modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 3 Juni 2021

Penulis,


Isna Faridatunnadiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian Pengembangan	10
D. Spesifikasi Produk.....	10
E. Pentingnya Pengembangan.....	11
F. Manfaat Penelitian Pengembangan	11
G. Keterbaruan Produk	12
H. Keterbatasan Pengembangan	12
I. Sistematika Pembahasan	144
J. Definisi Operasional.....	144
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Modul Sebagai Sumber Belajar.....	19
C. Pengembangan Modul Model PKB KEMENAG.....	22
D. Integrasi Nilai Keislaman.....	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Prosedur Penelitian Pengembangan	30
C. Tahapan Pengembangan.....	31
1. Penelitian dan Pengumpulan informasi awal	31
2. Perencanaan/ Pengumpulan Data	32
3. Desain Produk	32
4. Validasi Produk	33
5. Revisi Produk	34
6. Produk Final	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Identitas Lembaga MTs Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung Ponorogo	43
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung Ponorogo	43
B. Hasil Pengembangan	48
1. Validasi Ahli Materi	48
2. Validasi Ahli Media	60
3. Uji Kelayakan Oleh Peserta Didik	65
C. PEMBAHASAN	67
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74

B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap.² Kegiatan pembelajaran di dalam kelas membutuhkan sumber belajar berupa bahan ajar. Sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, dapat berupa: orang, benda, pesan, bahan, dan teknik. Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.³

Bahan ajar dikelompokkan ke dalam bahan ajar cetak dan non cetak. Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Bahan ajar cetak paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Bahan ajar cetak yaitu

¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

² *Ibid.*, 1.

³ Pannen Belawati, *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), 56.

modul, *handout*, dan LKS. Bahan ajar non cetak merupakan bahan yang penggunaannya menggunakan indra pendengaran dan penglihatan. Bahan ajar ini biasanya berbasis multimedia. Bahan ajar non cetak yaitu audio, video, *slide*, dan *computer based material*.⁴

Tingkat ketergantungan guru maupun peserta didik terhadap bahan ajar cetak pada kegiatan belajar mengajar di Indonesia relatif tinggi dan kualitas bahan ajar yang rendah. Bahan ajar jenis cetak masih menjadi pilihan utama bagi guru dan siswa, meskipun telah banyak beredar bahan ajar berbentuk digital. Tingginya tingkat ketergantungan tersebut tidak ditunjang dengan ketersediaan bahan ajar yang berkualitas. Hasil analisis terhadap kualitas bahan ajar cetak menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan ditinjau dari aspek substansi maupun keahsaannya. Tingginya tingkat ketergantungan peserta didik dan guru terhadap bahan ajar cetak telah dibuktikan oleh Purwanto, dalam penelitiannya dinyatakan bahwa hampir semua guru SD yang menjadi sampel penelitian menyatakan tidak dapat mengajar tanpa buku pelajaran. Anggapan itu muncul karena merasa takut salah, merasa kurang menguasai materi pelajaran, dan bahan ajar jenis teks selalu menyediakan materi baru sehingga harus dipelajari.⁵

Hasil penelitian tersebut merupakan bukti bahwa bahan ajar cetak memiliki fungsi vital dalam pembelajaran. Fungsi bahan ajar cetak bagi guru sebagai pedoman dalam menjelaskan materi pembelajaran. Bagi peserta didik, bahan ajar cetak berfungsi sebagai sumber informasi. Keberadaan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya.⁶

Mata pelajaran IPS Terpadu adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/MI sampai jenjang SMP/MTs, memiliki tujuan untuk mempersiapkan para

⁴ *Ibid.*, 13.

⁵ E Purwanto, "Validasi Bahan Ajar IPS-Geografi SD Berdasarkan Kurikulum 1994 di Jawa Timur," *Lemlit IKIP Malang*, 1996, 17.

⁶ Tanjung, A & Fahmi, M, 2011 "Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1 (2011), 24.

peserta didik agar menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁷

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs masih bersifat umum, yaitu gabungan antara geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang terpadu. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengawasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dirasa sangat perlu karena mata pelajaran IPS memuat kajian manusia dan lingkungan, sistem sosial dan budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan serta waktu berkelanjutan dan perubahan. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik. Oleh karenanya pembelajaran IPS dirancang untuk membangun dan membina peserta didik dalam memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang yang selalu berubah dan berkembang terus menerus.⁸

Mata pelajaran IPS di tingkat SMP sederajat merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial. Mata pelajaran IPS pada tingkat SMP sederajat di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai mana yang

⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 12

⁸ Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 2 (2018), 2.

tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. IPS Terpadu merupakan ilmu yang mengkaji berbagai ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. IPS Terpadu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Pembelajaran IPS Terpadu juga diperhatikan keterlaksanaan dan tujuannya baik di SMP maupun MTs. MTs Al-Kholily Ma'unah Sari merupakan salah satu MTs di kabupaten Ponorogo berbasis pondok pesantren salafiyah. Dari hasil observasi peneliti selama kurun waktu sekitar 3 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020-Desember 2020, tingkat minat belajar IPS Terpadu peserta didik MTs Al-Kholily Ma'unah Sari tergolong rendah, dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidur saat pembelajaran IPS Terpadu berlangsung dan hasil belajar peserta didik yang hampir 60% nya hanya mendapatkan nilai setara KKM.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Nurhadi.,SE selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu MTs Al-Kholily Ma'unah Sari juga menunjukkan rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu, menurut wawancara tersebut disampaikan bapak Nurhadi.,SE bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu karena peserta didik kurang memahami urgensi pembelajaran IPS Terpadu, didukung dengan lingkungan madrasah yang berdiri di lingkungan pondok pesantren berbasis salafiyah sehingga cenderung mengesampingkan pembelajaran umum.⁹

Pendapat tersebut juga didukung dengan wawancara peneliti dengan bebera peserta didik MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan peserta didik MA Al-Kholily Ma'unah Sari yang merupakan alumni dari MTs Al-Kholily Ma'unah Sari, menurut pendapat mereka belajar pelajaran umum kurang menarik karena tidak ada kaitannya dengan kehidupan beragama.¹⁰

⁹ Berdasarkan wawancara kepada Bapak Nurhadi, SE, Guru IPS Terpadu MTs Al-Kholily Ma'unah Sari, 17 April 2021, pukul 09.00.

¹⁰ Berdasarkan wawancara kepada Dinda Putri Wulandari, Muhammad Abiddunya, Zahro, Davil, 17 April 2021 pukul 11.00.

MTs Al-Kholily Ma'unah Sari memiliki visi terwujudnya madrasah yang berbudaya, berakhlakul karimah dan berprestasi.¹¹ Berangkat dari hasil observasi, hasil wawancara dan juga visi tersebut peneliti berupaya menyediakannya bahan ajar yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Dengan pendidikan yang terintegrasi, yaitu tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu dunia diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, berbudaya dan berprestasi sesuai dengan visi MTs Al-Kholily Ma'unah Sari .

Pendidikan yang terintegrasi dengan agama terbukti mampu membuat negara yang memiliki karakter dan tujuan yang jelas tanpa sering mengganti kebijakan.¹² Kurikulum 2013 juga menuntut adanya integrasi antara ilmu umum dengan ilmu agama, dibuktikan dengan adanya KI 1 yang memiliki esensi mengenai konsep keimanan yang harus diimplementasikan dalam setiap pembelajaran. Walaupun secara praktek belum terimplementasi dengan baik dan terintegrasi secara holistik dalam seluruh aspek pembelajaran. Karena menurut instruksi, KI 1 boleh diakses guru seminimalis mungkin pada KI 3 dan 4.¹³

Salah satu kendala belum bisa dipraktikkannya pembelajaran terintegrasi di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung adalah belum adanya media dan bahan ajar yang mendukung sehingga guru dan peserta didik kesulitan dalam membentuk keterkaitan konsep keimanan dan konsep sosial. Penyediaan modul IPS Terpadu diorientasikan pada aspek kuantitas, sedangkan aspek kualitas cenderung terabaikan. Modul yang digunakan dalam pembelajaran di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari masih ditemukan beberapa bahasa yang tidak baku, materi yang cangkupannya terlalu luas, kalimat yang kurang padat, terlalu

¹¹ Buku Profil Madrasah MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.

¹² Saiful Amin, "Pengembangan Bahan Ajar Geografi Terintegrasi Sains Islam Di Madrasah," *Pendidikan*, 7 (2017), 935.

¹³ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 46.

full tulisan serta materi yang kurang kontekstual. Hasil Identifikasi kesalahan tersebut disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Identifikasi Kesalahan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VII Semester 1 Materi Manusia, Tempat, Dan Lingkungan.

Subjek Identifikasi	Halaman	Paragraf	Temuan Kesalahan	Seharusnya
	19		Belum adanya peta konsep atau <i>mind mapp</i> diawal materi.	
Kalimat	19	2	Negara Indonesia yang luas dihuni oleh penduduk yang jumlahnya sangat banyak. Bahkan jumlah penduduk di Indonesia termasuk peringkat keempat dunia.	Selain memiliki wilayah yang luas, Indonesia juga memiliki jumlah penduduk yang banyak. Berdasarkan data Worldmeters, saat ini Indonesia berada di peringkat keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat.
	19	2	Jumlah penduduk yang sangat banyak tersebut menimbulkan dinamika kependudukan.	Hal ini mengakibatkan dinamika kependudukan di Indonesia selalu mengalami perubahan secara signifikan setiap tahunnya.
	19	2	Negara Indonesia sebagai aspek ruang akan memiliki keadaan alam, penduduk dan aktivitasnya, ekonomi, sosial, budaya, dan lain-lain yang berbeda dengan negara lain.	Kalimat ini seharusnya dibuang.
	19	3	Keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia merupakan suatu kajian yang membutuhkan.....	Kalimat ini seharusnya dibuang.
	19	4	Menurut Jayadinata, ruang adalah....	Menurut Jayadinata (1992), “ruang adalah.....”
	19	4	Menurut Samadi, ruang merupakan...	Menurut Samadi (2004), “ruang merupakan.....”
	20		Pada pengertian ruang belum ada kesimpulan secara ringkas yang merupakan kesimpulan dari pendapat ahli dan Undang - undang.	

21	1	Pada sub bab ini menjelaskan tentang letak dan luas Indonesia, namun materinya terjebak pada materi pemetaan, dimana seharusnya peta dibahas pada bab lain. Yang lebih khusus	Fokus pada pemahaman letak dan luas Indonesia, materi peta yang disajikan secara lengkap seharusnya dibuang.
28-29		Narasi terlalu panjang.	Sajikan dalam bentuk gambar, akan lebih mudah difahami oleh peserta didik.
30	2	Berdasarkan letak astronomis yang dimiliki Indonesia ternyata memberikan pengaruh terhadap negara Indonesia.	Seharusnya dihilangkan.
30	2	Adapun pengaruh dari letak astronomis sebagai berikut.	Adapun pengaruh letak Astronomis Indonesia antara lain sebagai berikut:
30	2	Daerah tropis terletak di antara 0 LU – 23 LU dan 0 LS – 23 LS. Di daerah tropis kita hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan.	Seharusnya dihilangkan.
30	4	Narasi terlalu panjang	Sajikan dalam bentuk gambar, akan lebih mudah difahami oleh peserta didik.
31	2	Letak Indonesia secara geografis yang seperti disebutkan di depan memberikan beberapa pengaruh sebagai berikut.	Adapun pengaruh letak geografis Indonesia antara lain sebagai berikut:
31	2	Wilayah Indonesia beriklim laut sebab merupakan negara kepulauan sehingga banyak memperoleh pengaruh angin laut yang mendatangkan banyak hujan.	Wilayah Negara Indonesia berbentuk kepulauan sehingga beriklim laut dan memperoleh pengaruh angin laut yang menyebabkan curah hujan tinggi.
31	2	Point d) dan e)	Seharusnya dihilangkan.
31	4	Letak geologis inilah yang menyebabkan wilayah Indonesia banyak dijumpai gunung berapi sehingga banyak wilayah di Indonesia yang kesuburannya cukup	Adapun pengaruh letak geologis Indonesia antara lain sebagai berikut : 1. Banyak dijumpai gunung berapi di Indonesia dimana

tinggi. Namun perlu disadari pula bahwa letak geologis yang demikian itu menyebabkan wilayah Indonesia rawan dengan bencana alam, seperti gunung meletus, gempa bumi dan tsunami. Di samping itu, letak geologis wilayah Indonesia dapat juga menguntungkan bagi penduduk Indonesia. Wilayah Indonesia yang terletak di antara daerah pegunungan atau lipatan muda, sangat memungkinkan dilakukan eksploitatif terhadap sumber mineral, seperti minyak bumi, batu bara, bijih besi, timah, emas, nikel dan lain – lain.

Pada sub bab dinamika kependudukan, data yang digunakan data tahun 2010

daerah sekita gunung berapi memiliki kesuburan tanah yang cukup tinggi.

2. Rawan terjadi bencana alam, seperti gunung meletus, gempa bumi dan tsunami.
3. Banyak terdapat sumber mineral seperti minyak bumi, batu bara, bijih emas, nikel dan lain – lain.

Pada sub bab materi dinamika kependudukan, data yang digunakan data tahun 2020

Bersumber dari beberapa permasalahan tersebut peneliti mengembangkan Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman, yang di dalamnya bermuatan nilai Islam dan konsep sosial yang terintegrasi. Karena dengan bahan ajar berbasis modul peserta didik dapat belajar mandiri tanpa terbatas waktu pembelajaran di kelas saja. Hal ini sesuai dengan kondisi lingkungan MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang berbasis pondok pesantren salafiyah. Salah satu karakteristik modul ini yaitu *self instruction*, dimana modul diharapkan mampu mengakomodir daya nalar, rasa ingin tahu dan mengkonstruksi pikiran yang dituangkan dalam pengerjaan tugas dan pertanyaan dalam modul yang dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan guru.

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode RnD (*Research and Development*) model pengembangan Borg & Gall yang telah dimodifikasi dan disederhanakan langkah-langkahnya. Terdiri atas Penelitian dan Pengumpulan data (*Research and Information*

collecting), Perencanaan (*planning*), Pengembangan draf produk awal (*develop preliminary form of product*), Uji coba ahli, revisi, dan produk final.

Penelitian Fenti Nurjannah dkk yang menggunakan metode penelitian pengembangan modifikasi Borg & Gall dan mengintegrasikan nilai keislaman menunjukkan tingkat pencapaian 81,66% dengan kriteria sangat layak. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh S.Susilowati yang juga menggunakan metode penelitian pengembangan modifikasi Borg & Gall dan mengintegrasikan nilai keislaman menunjukkan tingkat pencapaian sangat layak oleh tim validasi ahli. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Wardatul Jannah menyatakan bahwa pengembangan modifikasi Borg & Gall memenuhi syarat validitas dengan kategori sangat valid dan sangat layak digunakan. Menimbang dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya maka penelitian ini menggunakan metode RnD (*Research and Development*) model Borg & Gall yang telah dimodifikasi dengan disederhanakan langkahnya.

Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Saiful Amin dengan judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Geografi Terintegrasi Sains-Islam di Madrasah yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar cetak, terintegrasi keislaman dan menggunakan metode penelitian yang sama, perbedaan dari dua penelitian ini adalah objek penelitian dan mata pelajaran yang dikembangkan, penelitian ini mengambil objek salah satu Madrasah di Ponorogo pada mata pelajaran IPS Terpadu jenjang Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Saiful Amin mengambil objek penelitian di Malang dan Blitar pada mata pelajaran Geografi jenjang Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana validitas Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang telah dikembangkan?
2. Bagaimana Kelayakan Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang telah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam tujuan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui validitas Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang telah dikembangkan.
2. Untuk mengetahui kelayakan Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang telah dikembangkan.

D. Spesifikasi Produk

1. Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman dibuat dengan materi manusia tempat dan lingkungan pada KD 3.1 sesuai dengan KD PERMENDIKBUD No. 37 Tahun 2018 untuk kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 sesuai dengan model modul PKB KEMENAG.
2. Modul ini merupakan bahan ajar berbentuk cetak.
3. Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman merupakan bahan ajar dengan desain yang tidak terlalu full tulisan pun juga tidak terlalu full gambar.
4. Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman dapat digunakan untuk belajar peserta didik secara mandiri, kelompok maupun klasikal.

E. Pentingnya Pengembangan

Penelitian dan pengembangan modul ini perlu dilakukan. Pengembangan tersebut perlu dilakukan karena kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS Terpadu khususnya di madrasah yang berdiri di lingkungan pondok pesantren berbasis salafiyah. Kekurangan semakin tampak dalam tata kelola penyediaan buku teks dalam Kurikulum 2013 dan PP RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan isi bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diatasi dengan mengembangkan bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

Penelitian dan pengembangan ini penting bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, bahan ajar modul yang dikembangkan ini berperan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Guru lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi lingkungan peserta didik karena dengan adanya integrasi nilai keislaman dalam materi pembelajaran materi akan lebih relevan dan kontekstual dengan lingkungan pesantren. Bagi peserta didik modul yang dikembangkan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPS Terpadu khususnya pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

F. Manfaat Penelitian Pengembangan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk khazanah keilmuan, khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu di lingkungan pondok pesantren salafiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis, sehingga dapat mengamalkan ilmu tersebut dimanapun berada.

b. Bagi Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat menjalankan proses pembelajaran dalam arti kreatif dan peka terhadap kebutuhan siswa dengan baik terutama dalam melaksanakan pembelajaran pada era pendidikan 21.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

G. Keterbaharuan Produk

Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman memiliki perbedaan yang dapat dianggap sebagai keunikan atau keterbaharuan, yaitu dengan penyajian materi terintegrasi nilai keislaman melalui materi serta pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan teori-teori IPS dengan teori Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Materi dan pertanyaan tersebut akan disesuaikan dengan tiga indikator penilaian kompetensi spiritual, yaitu menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah tuhan, mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta, menjaga kelestarian alam dan tidak merusak lingkungan. Serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangka ide peserta didik sendiri dalam memperoleh data, menggunakan data, serta menjawab soal dengan kritis dan logis.

H. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan .

1. Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman

Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman akan dibuat dengan isi materi KD 3.1 kelas VII SMP/MTs pada materi manusia, tempat dan lingkungan. Penyajian

materi dibuat sedikit berbeda dengan modul lainnya, perbedaannya adalah modul ini menyajikan materi dan pertanyaan yang teintegrasi nilai keislaman melalui materi serta pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan teori-teori IPS dengan teori Al-Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas namun disajikan dengan bahasa yang ringan karena modul ini diperuntukkan untuk peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan ide peserta didik sendiri dalam memperoleh data, menggunakan data, serta menjawab soal dengan kritis dan logis. Materi dan pertanyaan tersebut akan disesuaikan dengan tiga indikator penilaian kompetensi spiritual, yaitu menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta, menjaga kelestarian alam dan tidak merusak lingkungan. Modul merupakan bahan ajar berbentuk cetak dan didesain dengan tidak full narasi pun juga tidak full tulisan.

2. Materi Manusia, Tempat dan Lingkungan

Materi atau bahasan yang digunakan peneliti yang nantinya akan dijadikan buku ajar adalah materi kelas VII semester I pada KD 3.1 tentang manusia, tempat dan lingkungan. Mencakup pengertian ruang dan interaksi antarruang, letak Indonesia, potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia, dinamika kependudukan Indonesia, kondisi alam Indonesia dan perubahan akibat interaksi antarruang.

3. Penelitian dilaksanakan hingga tahap validasi ahli.

Penelitian ini memodifikasi penelitian pengembangan model Borg & Gall dengan menyederhanakan langkahnya menjadi enam langkah, modul yang dikembangkan dicukupkan pada tahap uji coba ahli atau validasi ahli, tidak sampai pada tahap uji coba terbatas dan uji coba luas.

I. Sistematika Pembahasan

- BAB I** : Menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk, pentingnya pengembangan, manfaat penelitian pengembangan, keterbaharuan produk, keterbatasan pengembangan dan sistematika pembahasan .
- BAB II** : Menguraikan tentang telaah penelitian terdahulu, bahan ajar modul sebagai sumber belajar, pengembangan bahan ajar modul model PKB KEMENAG, integrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan.
- BAB III** : Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, prosedur penelitian pengembangan, variabel dan definisi operasional, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV** : Menguraikan tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan proses validasi produk dan analisis data validasi produk.
- BAB V** : Menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengembangan Modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman Pada Materi Manusia, Tempat, dan Lingkungan di MTs Al-Kholily Ma’unah Sari”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pengembangan

Kata pengembangan mengacu pada upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Apabila dikaitkan dengan konteks dalam bidang pendidikan, pengembangan yaitu suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka

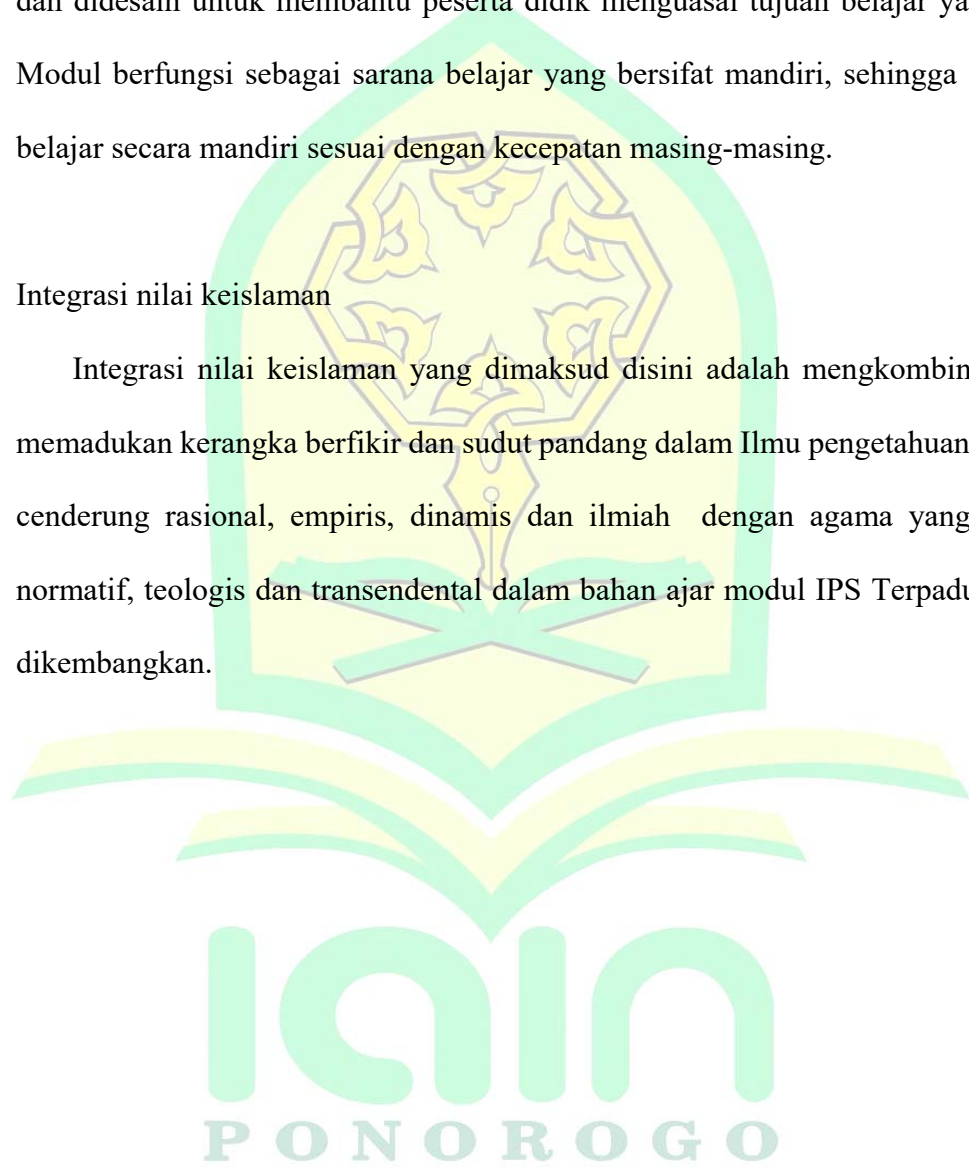
menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.

2. Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

3. Integrasi nilai keislaman

Integrasi nilai keislaman yang dimaksud disini adalah mengkombinasikan atau memadukan kerangka berfikir dan sudut pandang dalam Ilmu pengetahuan sosial yang cenderung rasional, empiris, dinamis dan ilmiah dengan agama yang cenderung normatif, teologis dan transendental dalam bahan ajar modul IPS Terpadu yang akan dikembangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil seleksi pada beberapa jurnal dan skripsi terdahulu, terdapat beberapa judul penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal Nasional dengan judul ***Pengembangan bahan ajar IPA Terintegrasi nilai islam untuk meningkatkan hasil belajar IPA*** yang diterbitkan Jurnal Inovasi Pendidikan IPA dan ditulis oleh S.Susilowati pada tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan Kelayakan buku siswa MTs mata pelajaran IPA terintegrasi nilai Islam dengan judul Lingkungan (Dalam Perspektif Sains Islam) dari ahli materi berkategori “sangat baik”, dan buku guru MTs berkategori “baik” sedangkan dari ahli media berkategori “sangat baik” sehingga layak digunakan untuk bahan ajar IPA. Buku Siswa MTs mata pelajaran IPA Terintegrasi Nilai Islam dengan judul Lingkungan (Dalam Perspektif Sains Islam) dapat meningkatkan sikap religi dengan rerata *gain score* sebesar 0,70 dengan kriteria tinggi, sikap terhadap IPA dengan rerata *gain score* sebesar 0,57 dengan kriteria sedang, dan prestasi belajar IPA dengan *gain score* sebesar 0,55 dengan kriteria sedang.¹⁴Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengintegrasikan nilai islam dan merupakan penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang dikembangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Y berupa hasil belajar, sedang pada penelitian yang dilaksanakan peneliti tidak menggunakan variabel Y, dan lokasi penelitian.

¹⁴ S Susilowati, Mts Ibnul, and Qoyyim Putra, “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Developing of Instructional Materials for Science Integrated with Islamic Values for Increasing Science Learning Output,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1 (2017), 87.

2. Jurnal Nasional dengan judul ***Pengembangan bahan ajar Tematik terintegrasi nilai-nilai Islam dan sains untuk meningkatkan karakter religius siswa*** yang diterbitkan Jurnal Ilmiah pendidikan dasar yang ditulis oleh Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, M. Kholil Nawawi pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan Pengembangan bahan ajar Tematik terintegrasi nilai-nilai Islam dan sains untuk meningkatkan karakter religius siswa dinyatakan valid dan layak dijadikan acuan pembelajaran.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengintegrasikan nilai islam dan merupakan penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang dikembangkan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Y berupa karakter religius siswa, sedang pada penelitian yang dilaksanakan peneliti tidak menggunakan variabel Y, dan lokasi penelitian.
3. Jurnal Nasional dengan judul ***Pengembangan bahan ajar Geografi terintegrasi Sains-Islam di Madrasah*** yang diterbitkan Journal Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang ditulis oleh Saiful Amin pada tahun 2017. Penelitian ini menunjukkan Pengembangan bahan ajar Geografi terintegrasi sains – islam untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah pada standar kompetensi menganalisis dinamika hidrosfer dan pengaruhnya bagi kehidupan dinyatakan layak untuk diterbitkan.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengintegrasikan nilai islam dan merupakan penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang dikembangkan dan lokasi penelitian.
4. Skripsi yang ditulis oleh Bagus Adi Bayu pada tahun dengan judul ***Pengembangan bahan ajar berbasis nilai spiritual islam dengan model pembelajaran kooperatif pada materi sel***. Skripsi ini menunjukkan Bahan ajar berbasis nilai spiritual islam dengan model pembelajaran kooperatif pada materi sel, yang di uji cobakan pada

¹⁵ Fenti Nurjanah, Retno Triwoelandari, and M.Kholil Nawawi, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, 2 (2018), 180, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1393>.

¹⁶ Saiful Amin, "Pengembangan Bahan Ajar Geografi Terintegrasi Sains-Islam di Madrasah," 2017, 946..

peserta didik kelas XI IPA di MA Uswatun Hasanah Semarang, menghasilkan persentase kelayakan bahan ajar dari ahli materi yang pertama, sebesar 93,60% dengan kategori sangak layak, dan dari ahli materi yang kedua, sebesar 99,20% dengan kategori sangat layak.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengintegrasikan nilai islam dan merupakan penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang dikembangkan, pada penelitian terdahulu yang dikembangkan merupakan metode pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti mengembangkan modul yang berupa bahan ajar, materi pengembangan dan lokasi penelitian.

5. Tesis yang ditulis Hegin Danantyo pada tahun 2019 dengan judul ***Pengembangan modul Ilmu Pengetahuan Alam bermuatan religi materi sistem peredaran darah manusia***. Tesis ini menunjukkan modul dinyatakan layak untuk diterbitkan, Penerapan Modul di kelas mendapatkan efektifitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan sebesar 95 % pada kelas eksperimen dan 77 % pada kelas kontrol.¹⁸
6. Jurnal Nasional dengan judul ***Pengembangan buku ajar mata kuliah pengembangan kurikulum IPS Terpadu terintegrasi islam*** yang diterbitkan oleh Journal Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang ditulis oleh Hayyun Lathifaty Yasri dan Ulfi Andrian Sari pada tahun 2019. Penelitian ini menunjukkan Pengembangan buku ajar mata kuliah pengembangan kurikulum IPS Terpadu terintegrasi islam dinyatakan layak untuk dijadikan acuan pembelajaran.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengintegrasikan nilai islam, sama-sama mengembangkan bahan ajar yang berupa bahan ajar cetak dan merupakan penelitian pengembangan. Sedangkan

¹⁷ Bagus A D I Bayu, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Spiritual Islam Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Sel," 2019, 173.

¹⁸ Hegin Danantyo, "Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bermuatan Religi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia," (Tesis, UN, Semarang, 2019), 74-75.

¹⁹ Hayyun Lathifaty Yasri et al., "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah," 2019, 140.

perbedaannya objek yang dikembangkan, pada penelitian terdahulu yang dikembangkan adalah kurikulum IPS Terpadu, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan peneliti mengembangkan bahan ajar yang berupa materi dalam bentuk modul.

7. Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan (PDIK) yang dilaksanakan oleh Dr. Muhammad, M.Pd, M.S, Dr. Tamjidillah, HM, dan Amin, M.Pd pada tahun 2018 dengan judul *Pengembangan bahan ajar sains bernuansa islami terintegrasi budaya lokal*. Penelitian ini menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis dan layak untuk dijadikan acuan pembelajaran.²⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengintegrasikan nilai islam dan merupakan penelitian pengembangan. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu juga mengintegrasikan dengan budaya lokal, dan lokasi penelitian.

B. Modul Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, dalam hal ini nampak adanya keanekaragaman sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber pembelajaran lain.²¹ Menurut Ahmad Rohani & Abu Ahmadi sumber belajar adalah bahan-bahan pelajaran berupa buku bacaan atau semacamnya. Pengertian selanjutnya dari sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung di luar diri peserta didik yang melengkapi diri mereka pada saat pembelajaran berlangsung.²²

²⁰ Muhammad dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Sains Bernuansa Islami Terintegrasi Budaya Lokal," (PDIK, UIN, Mataram, 2018), 56.

²¹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), 87.

²² Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta; Rineka Cipta, 2014), 16.

Abdul Majid mengungkapkan bahwa sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar, sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang dapat digunakan siswa dan guru. Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan, orang, dan benda yang mengandung informasi yang menjadi wahana bagi siswa untuk melakukan proses perubahan perilaku.²³

Menurut beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan peserta didik untuk memahami suatu hal baik dalam bentuk cetakan, video, perangkat lunak, perilaku perseorangan atau kombinasi dari beberapa bentuk tersebut yang digunakan peserta didik untuk memahami suatu hal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Indonesia sumber belajar sudah dikemas menjadi sebuah bahan ajar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai jenjangnya bahkan guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang diajarnya namun harus melewati beberapa prosedur standarisasi.

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* disebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta;Rosda Karya, 2008), 24.

dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.²⁴

Bahan ajar dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak, bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Beberapa contoh bahan ajar cetak antara lain adalah buku teks, *hand out*, koran, LKS dan modul.²⁵

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Hal yang juga merupakan ciri modul sebagai sumber belajar yaitu *stand-alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. *Stand Alone* (berdiri sendiri) memiliki arti bahwa modul ini tidak tergantung pada bahan ajar lain. Apabila siswa masih membutuhkan bahan ajar lain selain modul tersebut maka bahan ajar tadi tidak dapat dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri. *Adaptive*, berarti modul yang kita kembangkan hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Modul dikatakan adaptif apabila modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *User Friendly*, memiliki arti bahwa setiap pembelajaran dan paparan informasi pada modul tersebut bersifat membantu dan akrab dengan siswa. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan siswa merupakan salah satu bentuk *user friendly*.²⁶

²⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 63.

²⁵ *Ibid.*, 69.

²⁶ *Ibid.*, 173.

C. Pengembangan Modul Model PKB KEMENAG

Implikasi dari penelitian ini adalah penyusunan bahan ajar berupa modul. Berdasarkan latar belakang di awal pengembangan modul di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari sangatlah diperlukan. Pada penelitian dan pengembangan modul ini peneliti menggunakan model Modul PKB KEMENAG. Modul PKB Guru Madrasah yang dikembangkan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. *Regulation based*, Modul PKB guru dikembangkan berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi guru harus mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan. Regulasi yang dimaksud khususnya terkait kompetensi guru yang harus dikembangkan, standar kompetensi lulusan peserta didik yang harus dicapai, tata laksana PKB guru dan berikut aturan teknisnya yang harus dijalani, serta kejelasan kewenangan para pihak. Direktorat GTK Madrasah menyelenggarakan kegiatan pengembangan kompetensi guru, kepala madrasah dan pengawas maksimal 40 jam.
2. *Competency based*, Modul PKB Guru harus secara jelas mengacu pada kompetensi dan hasil belajar yang menjadi tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajar dapat menyiapkan harapan dan dapat menimbang untuk diri sendiri apakah mereka telah mencapai target kompetensi tersebut atau belum pada saat melakukan pembelajaran menggunakan modul.
3. *Need based*, Pengembangan Modul PKB Guru harus mengacu pada kebutuhan pengembangan kompetensi dan kinerja guru sesuai dengan hasil Asesmen Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru yang telah diidentifikasi melalui serangkaian instrumen yang ditetapkan. Dengan demikian, modul yang dikembangkan akan menjadi solusi atas kesenjangan antara tuntutan dan kenyataan kompetensi guru.
4. *Evidence based*, Modul PKG Guru harus mampu menunjukkan bukti – bukti pencapaian kompetensinya, apakah itu melalui portofolio, presentasi hasil, atau media

yang lain. Untuk itu, pada penulisan modul, perlu diperhatikan tugas yang harus dikerjakan oleh guru untuk bisa menunjukkan capaian kompetensinya.

5. *Adult learning approach*, Modul PKB Guru harus memperhatikan prinsip – prinsip belajar orang dewasa. Sehingga, instruksi pembelajaran dan bahasa dalam modul harus menghargai orang dewasa yang sedang belajar, tanpa menunjukkan sikap menggurui, namun memberikan petunjuk praktis untuk belajar.
6. *Gender and Social Inclusive*, penyusunan modul hendaknya juga memperhatikan keadilan dan kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik laki-laki maupun perempuan, dan memperhatikan dukungan untuk pembelajar yang berkebutuhan khusus. Dengan prinsip ini, modul akan memberikan keadilan para pembelajar secara maksimal untuk semua pembelajar.²⁷

Materi dalam modul PKB guru di Kementerian Agama dipilih dan dikembangkan dari identifikasi dua kompetensi yang ingin dicapai dalam modul.

1. Materi untuk Guru

Materi untuk guru dikembangkan dengan melakukan identifikasi empat dimensi kompetensi untuk guru, yaitu Kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru. Identifikasi materi tidak dapat dipisahkan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

2. Materi untuk Peserta Didik

Materi untuk peserta didik dikembangkan dengan melakukan identifikasi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi target kompetensi yang akan dicapai dalam modul, sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar

²⁷ Muhammad Ali Ramdani, Panduan Penyusunan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Madrasah B-1754/DJ.I/Dt.I.II/PP.00/08/2020 (Jakarta: 2020, KEMENAG).

dan Menengah. Materi dipilih dan dikembangkan sesuai dengan kedalaman dan keluasan dengan memperhatikan level pengetahuan, sikap, dan ketreampilan yang menjadi tuntutan dalam mencapai kompetensinya.

Materi untuk guru dan peserta didik dirumuskan dalam target kompetensi (baik untuk guru dan peserta didik) dan indikator pencapaian kompetensi. Setiap materi diuraikan beberapa topik pembelajaran. Materi dan topik pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan urutan dan susunan pembelajaran yang sistematis.

Adapun Struktur modul PKB guru madrasah yang dikembangkan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah terdiri dari Pendahuluan, Target Kompetensi Guru, Target Kompetensi Lulusan, Materi dan Organisasi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Asesmen, dan Daftar Pustaka. Pembuatan struktur modul PKB Guru bertujuan untuk memudahkan penulis modul, fasilitator, dan pembelajar dalam mengembangkan dan memahami modul.

1. Pendahuluan

Pendahuluan memuat pengantar singkat tentang tujuan, fungsi, materi, dan asesmen yang ditempuh dalam modul. Pendahuluan juga memuat bahan yang perlu disiapkan dalam mempelajari modul, materi prasyarat, dan panduan bagaimana menggunakan modul.

2. Target kompetensi guru

Target kompetensi guru menjadi bagian penting dalam struktur modul PKB Guru. Target kompetensi ini menjadi indikator untuk membuat Asesmen Kompetensi Guru (AKG) di akhir pembelajaran. Target kompetensi guru juga menjadi refleksi bagi guru untuk melakukan asesmen mandiri terhadap capaian kompetensinya. Target kompetensi guru berisi satu standar dan atau beberapa standar kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

Target kompetensi guru tidak bisa berdiri sendiri, namun terintegrasi dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

3. Target kompetensi peserta didik

Target kompetensi peserta didik memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Target kompetensi siswa berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi target kompetensi yang akan dicapai dalam modul sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Untuk mencapai kompetensi dan kompetensi dasar dalam modul, perlu dikembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang pendidikannya.

4. Materi dan organisasi pembelajaran

Pengorganisasian materi pembelajaran bertujuan memudahkan fasilitator dan pembelajar dalam mempelajari modul. Organisasi pembelajaran berisi struktur materi yang dikembangkan dalam modul, ruang lingkup materi, kedalaman, dan keluasan yang akan dijabarkan untuk mencapai target kompetensi. Organisasi pembelajaran juga berisi strategi pembelajaran yang ingin dilakukan dalam kurun waktu tertentu terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan *in service learning-1* (In-1), *on the job learning* (on), dan *in service learning-2* (In-2).

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam modul PKB guru. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat metode, pendekatan, dan teknik yang ditempuh dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam modul. Kegiatan

pembelajaran mencerminkan orientasi pembelajaran dalam modul, yang ditunjukkan pembelajaran berpusat pada pembelajar atau berpusat pada fasilitator.

- a. Kegiatan pembelajaran berisi kegiatan setiap topik materi, tugas, lembar kerja, dan urutan kegiatan dari waktu ke waktu. Kegiatan pembelajaran berisi: Aktivitas Pembelajaran: berisi langkah-langkah pembelajar dan fasilitator dalam pembelajaran dan model pembelajaran dengan sintaksnya.
 - b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), berupa LK yang mengaktifkan pembelajar, bukan sekadar memberikan tugas.
 - c. Bahan bacaan: berisi teori singkat, ilustrasi yang menarik, gambar berwarna, diagram, grafik, dan sebagainya. Jika masih memungkinkan juga bisa diselipkan integrasi nilai keislaman.
6. Asesmen

Asesmen merupakan proses pemberian nilai terhadap capaian kompetensi yang ditargetkan dalam modul. Asesmen mendiskripsikan keberhasilan proses belajar dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan pembelajar setelah mempelajari modul.

Terdapat dua bentuk asesmen dalam modul PKB Guru, yaitu :

a. Asesmen Mandiri

Asesmen mandiri dilakukan oleh pembelajar untuk mengukur capaian kompetensi yang ditargetkan dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Asesmen Fasilitator

Asesmen dilakukan oleh fasilitator untuk mengukur capaian kompetensi yang dilakukan oleh pembelajar. Bagi guru, capaian standar kompetensi peserta didik juga perlu dikembangkan untuk membahas Soal HOTS, berisi kisi-kisi soal HOTS dan kartu soal sebagai pengayaan.

7. Daftar Pustaka

Berisi referensi yang perlu dibaca oleh pembelajar jika ingin mengembangkan kompetensi di bidang yang sama atau bidang – bidang lain yang terkait dengan target kompetensi.

D. Integrasi Nilai Keislaman

Nilai keislaman pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.²⁸

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Al-Quran. Pendidikan memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek *horisontal* dan aspek *vertikal*). Dari sini diharapkan terwujud muslim intelektual, yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.²⁹

Menurut Prof Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Alquran*, membahas hubungan Al-Quran dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah. Tetapi pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang

²⁸ Abdul Rahman Genteng, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), 25.

²⁹ H. Z. Yusuf, *Pendidikan Efektif Agama Islam* (Jakarta: IKIP, 1988), 223.

lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian Al-Quran dan sesuai pula dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri. Artinya pemahaman kita terhadap hubungan antara Al-Quran dan ilmu pengetahuan akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan agama dan sejarah perkembangan manusia pada generasi-generasi yang akan datang. Islam sebenarnya memiliki pandangan bahwa adanya alam semesta merupakan bukti eksistensi Tuhan yang menjadi sumber keserasian, ketertiban, keharmonisan serta ketidakpastian atau biasa kita sebut dengan takdir.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan dan ditegaskan bahwa integrasi nilai keislaman sejalan dengan tujuan pendidikan pada kurikulum 2013 adanya KI 1 yang memiliki esensi mengenai konsep keimanan yang harus diimplementasikan dalam setiap pembelajaran dan sesuai dengan tiga indikator penilaian kompetensi spiritual, yaitu menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah tuhan, mengakui kebesaran Tuhan dalam menciptakan alam semesta, menjaga kelestarian alam, tidak merusak lingkungan.

Integrasi yang dimaksud disini adalah mengkombinasikan atau memadukan kerangka berfikir dan sudut pandang dalam Ilmu pengetahuan sosial yang cenderung rasional, empiris, dinamis dan ilmiah dengan agama yang cenderung normatif, teologis dan transendental dalam bahan ajar modul IPS Terpadu yang akan dikembangkan dimana nantinya diharapkan bahan ajar modul ini mampu meningkatkan minat belajar IPS Terpadu khususnya untuk kalangan peserta didik yang berdomisili di lingkungan pondok pesantren serta menginspirasi guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman. Bahan ajar modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan ini terdiri dari 6 sub bab pembahasan antara lain:

1. Ruang dan interaksi antarruang
2. Letak Indonesia
3. Potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia;

4. Dinamika kependudukan Indonesia;
5. Kondisi alam Indonesia;
6. Perubahan akibat interaksi antarruang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan yaitu penelitian yang menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk tersebut.³⁰ Penelitian pengembangan dapat diartikan proses pembuatan produk baru maupun penyempurnaan produk yang telah ada.³¹ Penelitian pengembangan digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang akan diteliti.

Tahap-tahapnya yaitu mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, kemudian mengembangkan produk yang diteliti setelah itu melakukan pengujian dimana produk itu akan digunakan dan direvisi setelah dievaluasi oleh ahli validasi produk sampai data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kriteria untuk dikembangkan. Penelitian kali ini termasuk penyempurnaan produk yakni modul yang telah digunakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari, namun disempurnakan atau modifikasi dengan diintegrasikan nilai keislaman.

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi dan model pengembangan Borg & Gall. Secara lengkap Borg & Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam R & D yang terdiri dari:

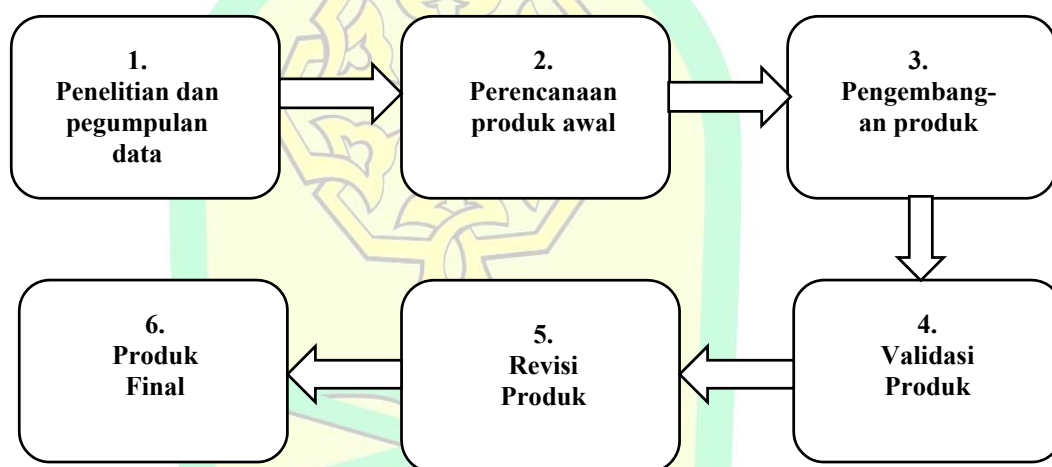
1. Penelitian dan Pengumpulan data (*Research and Information collecting*).
2. Perencanaan (*Planning*).
3. Pengembangan draf produk awal (*develop preliminary form of product*).
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*).

³⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 123.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 297.

5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*).
6. Uji coba lapangan (*main field testing*).
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*).
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*).
10. Desiminasi dan implementasi (*dissemination and Implementation*)³²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 langkah yang sederhana dengan mengacu pada langkah-langkah penelitian yang terpapar di atas.



Gambar 3.1: Langkah-langkah penelitian

C. Tahapan Pengembangan

Pengembangan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dan Pengumpulan informasi awal

Penelitian dan pengumpulan informasi dengan melakukan observasi, wawancara dengan guru IPS Terpadu, siswa kelas VII MTs Al-Kholily Ma'unah dan alumni MTs Al-Kholily Ma'unah Sari secara langsung dan mengkaji beberapa dokumen yang dibutuhkan seperti silabus, bahan ajar IPS Terpadu yang digunakan di Madrasah, dan kemudian mencari kajian pustaka setelah itu persiapan untuk membuat laporan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015)..

2. Perencanaan/ Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang mendukung dalam pembentukan produk, antara lain:

- a. Melakukan diskusi dengan guru pengampu pelajaran IPS Terpadu, kepala madrasah dan pengasuh pondok pesantren.
- b. Silabus pembelajaran IPS Terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan Kurikulum 2013.
- c. Buku-buku tentang materi manusia, tempat dan lingkungan.
- d. Buku-buku tentang pengembangan bahan ajar berbasis buku ajar.
- e. Karya ilmiah tentang pengembangan bahan ajar berbasis buku ajar.

3. Desain Produk

Pada tahap penyusunan media pembelajaran ada beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya:

- a. Menentukan Desain *Cover* Modul

Sebagai pembuka modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman maka perlu membuat desain tampilan awal. *Cover* atau tampilan awal memang bukan yang utama namun pembuatannya harus diusahakan memenuhi estetika agar peserta didik dapat tertarik sebelum memulai pembelajaran. Pada tahap pembuatan *cover*, peneliti harus memperhatikan warna, gambar, serta redaksi tulisan dan jenis tulisan yang akan digunakan.

- b. Judul modul

Pada *cover* modul akan dituliskan judul modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman. Judul pada modul ini sebagai informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan media ini.

c. Materi Pembelajaran

Materi disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar materi yang berkaitan dengan materi manusia, tempat dan lingkungan dilengkapi dengan integrasi nilai keislaman dan soal latihan pada setiap pembahasan. Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini didesain tidak full tulisan pun tidak full gambar.

d. Latihan Soal

Latihan soal yang disajikan dalam bentuk soal uraian pada fitur *social investigation, let's do this* dan mari kita pikirkan tentang permasalahan kontekstual dan integrasi nilai keislaman pada materi manusia tempat dan lingkungan serta pada asesmen di akhir bab dengan latihan soal berupa pilihan ganda dan esai yang mencakup seluruh materi dari sub bab 1 sampai dengan sub bab 6. Pada latihan soal peserta didik dapat menjawab langsung dari pertanyaan yang terdapat pada bahan ajar modul.

4. Validasi Produk

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini berupa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman berbentuk modul cetak sebagai penunjang pembelajaran IPS Terpadu layak digunakan. Validasi ini dikatakan sebagai validasi rasional, karena validasi ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi terdiri dari dua tahap:

a. Validitas materi

Validitas materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Penguji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang IPS Terpadu yang terdiri dari dua orang guru IPS Terpadu MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan satu orang dosen Tadris IPS IAIN Ponorogo.

b. Validitas media

Validitas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur atau instrumen dapat mengukur sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Validitas media ukuran modul, desain sampul modul (*cover*), dan desain isi modul IPS Terintegrasi nilai keislaman. Validasi media dilaksanakan oleh satu dosen Tadris IPS IAIN Ponorogo melalui lembar validasi media.

5. Revisi Produk

Setelah melalui langkah uji coba ahli, maka akan diketahui kelemahan dan kekurangan pada modul yang dikembangkan. Revisi produk dilakukan apabila produk disini yang berupa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman masih banyak kelemahan dan kekurangan, revisi produk ini bersumber dari hasil angket yang diisi oleh para ahli. Berbagai saran, kritik, dan tanggapan dari para ahli akan dianalisis. Dari hasil analisis itulah peneliti memperbaiki produk berupa media pembelajaran yang dikembangkan.

6. Produk Final

Setelah melalui tahap uji coba ahli, maka bahan ajar modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman sudah dianggap sebagai produk final atau produk akhir dalam penelitian kali ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dipergunakan untuk memperoleh data empiris untuk penelitian. Teknik pengumpulan informasi serta data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi

dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan.³³ Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi dilakukan kepada peserta didik serta guru subjek penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul IPS Terpadu yang belum dikembangkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³⁴ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, modul dan profil sekolah.

3. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.³⁵ Wawancara dilakukan kepada guru IPS Terpadu di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan beberapa peserta didik kelas VII MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan Alumni peserta didik MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.

³³ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2016), 193.

³⁴ Ibid., 194.

³⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 67.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Angket berbentuk daftar *checklist* validasi ahli tentang keterbacaan, validitas isi/materi dan validitas desain modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman, dan angket respon peserta didik sebagai data pendukung tingkat kelayakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebuah alat untuk mengukur dalam sebuah penelitian, dapat juga disebut sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Observasi

Observasi dilakukan kepada peserta didik serta guru subjek penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman dan lingkungan sekolah.

Tabel 3.1
Sumber data observasi

No	Objek Observasi	Lokasi	Data
1.	Ibu Ratna Puji Astutik., S.Pd (Guru IPS Kelas VII)	Kelas	Proses pembelajaran dengan modul yang belum dikembangkan.
2.	Peserta didik kelas VII MTs Al-Kholily Ma'unah Sari	Kelas	Proses kegiatan belajar dengan modul yang belum dikembangkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, modul dan profil sekolah.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 199.

Tabel 3.2
Sumber Data Dokumentasi

No	Sumber Data	Lokasi	Data
1.	Dokumen Madrasah	Ruang Waka Kurikulum MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.	- Profil MTs Al-Kholiy M.S - Silabus IPS Terpadu kelas VII Semester 1 - RPP IPS Terpadu Kelas VII Semester 1 - Modul IPS Terpadu Semester 1
3.	Wawancara		
	Wawancara dilakukan kepada guru IPS Terpadu di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan beberapa peserta didik kelas VII MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan Alumni peserta didik MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.		

Tabel 3.3
Sumber Data Wawancara

No	Narasumber	Data
1.	Ibu Ratna Puji Astutik.,S.Pd (Guru IPS Terpadu kelas VII)	- Proses pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas - Kendala pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas - Opsi solusi yang ditawarkan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
2.	Bapak Nurhadi., SE (Guru IPS Terpadu kelas VIII dan IX)	- Proses pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas - Kendala pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas - Opsi solusi yang ditawarkan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
3.	Peserta didik kelas VII yang dipilih secara acak	- Proses kegiatan belajar IPS Terpadu di dalam kelas - Tingkat minat belajar IPS Terpadu - Alasan mengapa tertarik dan tidak tertarik belajar IPS Terpadu
4.	Peserta didik alumni MTs Al-Kholily Ma'unah Sari	- Proses kegiatan belajar IPS Terpadu di dalam kelas - Tingkat minat belajar IPS Terpadu

4. Angket

Angket berbentuk daftar *checklist* validasi ahli tentang keterbacaan, validitas isi/materi, dan validitas desain modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman, dan angket respon peserta didik sebagai data pendukung tingkat kelayakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini.

a. Angket Validasi Materi

Lembar validitas materi digunakan untuk mengukur isi atau konten terkait materi buku ajar. Secara umum pada lembar ini berisi daftar cek (*checklist*) tentang kesesuaian topik materi dengan kompetensi isi, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran. Isi bahan ajar ini akan divalidasi oleh dua validator ahli dari guru IPS Terpadu di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari dan satu dosen Tadris IPS IAIN Ponorogo melalui lembar validasi materi.

Adapun kisi-kisi angket validasi materi sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket Validasi Materi

Kriteria	Indikator
Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi dengan KD B. Keakuratan Materi C. Kemutakhiran Materi D. Mendorong Keinginan tauhan E. Kesesuaian Integrasi Keislaman
Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran D. Koherensi dan keruntutan Alur Pikir

Aspek Kelayakan Kebahasaan	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa
Aspek Penilaian Integrasi nilai keislaman	A. Hakikat integrasi nilai keislaman B. Komponen nilai keislaman

b. Angket Validasi Media

Lembar validitas media digunakan untuk mengukur kesesuaian ukuran modul, desain sampul modul (*cover*), dan desain isi modul yaitu ada tidaknya serta layak tidaknya integrasi nilai keislaman dalam modul. Kekhasan dalam modul disajikan dalam fitur-fitur khusus seperti *do you know?*, info media, dan *social investigation*. Media dalam modul ini akan divalidasi oleh satu validator ahli dari dosen Tadris IPS IAIN Ponorogo melalui lembar validasi Media.

Adapun kisi – kisi angket validasi media sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Validasi Media

Kriteria	Indikator
Aspek kelayakan kegrafikan	A. Ukuran Modul B. Desain Sampul Modul (Cover) C. Desain Isi Modul

c. Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mendukung kelayakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Respon Peserta Didik

Kriteria	Indikator Penilaian
Respon Peserta Didik	A. Ketertarikan B. Materi C. Bahasa

F. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam penelitian setelah semua data terkumpul adalah melakukan analisis terhadap setiap data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dari hasil angket validitas ahli dan respon siswa, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis pemahaman keterbacaan.

1. Analisis deskriptif

Analisis ini menggunakan skala likert, yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari validitas ahli materi dan ahli media. Jawaban dari setiap instrumen penelitian pengembangan mempunyai jawaban yang bergradasi, sebagai berikut:

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Sangat Kurang

Skor tersebut merupakan jawaban dari ahli materi dan ahli media. Jawaban skor tersebut akan dijabarkan dalam skala likert, sedangkan bentuk soalnya berupa pilihan ganda. Selain menggunakan skala, perhitungan penelitian ini juga menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah seluruh item angket

Hasil perhitungan selanjutnya dideskripsikan dengan berpedoman pada kriteria pengambilan keputusan revisi modul yang disajikan dalam tabel 3.8 dan 3.9.

Tabel 3.7
Kriteria Pengambilan Keputusan Validasi Modul Dari Hasil Validitas Materi

Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
86-100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
71-85	Valid	Revisi
56-70	Cukup valid	Revisi
41-55	Kurang valid	Revisi
0-40	Sangat kurang valid	Revisi

Sumber: Modifikasi BSNP, 2006

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa modul hasil pengembangan tidak perlu dilakukan revisi apabila kriteria pengambilan keputusan hasil validitas materi modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan mencapai 86-100%. Apabila tingkat pencapaian berada di bawah 86%, maka modul perlu dilakukan revisi.

Tabel 3.8
Kriteria Pengambilan Keputusan Validasi Modul Dari Hasil Validitas Media

Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
86-100	Sangat valid	Tidak perlu revisi
71-85	Valid	Tidak perlu revisi
56-70	Cukup valid	Revisi
41-55	Kurang valid	Revisi
0-40	Sangat kurang valid	Revisi

Sumber: BSNP, 2006

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diketahui bahwa modul hasil pengembangan tidak perlu dilakukan revisi apabila kriteria pengambilan keputusan hasil validitas materi modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan mencapai 71-100%. Apabila tingkat pencapaian berada di bawah 71%, maka modul perlu dilakukan revisi.

2. Uji CVR (*Content Validity Ratio*)

Uji pendukung kelayakan modul juga dihimpun dari angket respon peserta didik akan dianalisis menggunakan uji CVR yang dikembangkan oleh Lawshe (1975). Adapun rumus yang akan digunakan adalah:

$$\frac{2 \times ne - 1}{N}$$

Keterangan:

ne = banyaknya SME (*Subject Matter Expert*) yang menilai satu butir esensial

N = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Simpulan mengenai uji CVR yang diterapkan pada <20 panelis mempunyai syarat bahwa CVR Index harus lebih besar atau sama dengan 0,5. Hasil perhitungan selanjutnya dideskripsikan dengan berpedoman pada kriteria pengambilan keputusan revisi modul yang disajikan dalam tabel 3.9

Tabel 3.9
Kriteria Pengambilan Keputusan Kelayakan Modul Oleh Peserta Didik

Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
86-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi
71-85	Layak	Tidak perlu revisi
56-70	Cukup layak	Revisi
41-55	Kurang layak	Revisi
0-40	Sangat kurang layak	Revisi

Sumber: BSNP, 2006

Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berdiri di bawah naungan yayasan dan terletak di lingkungan Pondok Pesantren yang berbasis Pondok Pesantren Salafiyah. Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari juga merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Desa Tulung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Letak madrasah ini cukup strategis karena berada di sebelah jalan raya dan dekat dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya, seperti SMP, SMK, MA, Madrasah Ibtidaiyah, SD Negeri, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren, sehingga dapat dipastikan mampu diakses dan dijangkau dengan mudah. Secara tidak langsung lingkungan juga mendukung dalam menumbuhkan dan mendorong minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung Ponorogo .

Adapun batas-batas lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yaitu Sebelah Timur Persawahan, Sebelah Barat Masjid dan Rumah Penduduk, Sebelah Utara Rumah Penduduk, Sebelah Selatan Jalan Raya Dan Rumah Penduduk.³⁷ Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari merupakan pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Kholily Ma'unah Sari yang berdiri pada Tahun 2015, yakni yayasan yang berdiri di Dusun Pilang, Desa Tulung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo yang diasuh oleh K. Agus Mahmud Isa Mudzoffar dan Ibu Nyai Binti Masruroh Al-Hafidzah, S.Sos.

Latar belakang di dirikannya Madrasah Tsanawiyah formal di lingkungan pondok pesantren Al-Kholily Ma'unah Sari yang merupakan Pondok Pesantren berbasis salafiyah ini adalah karena adanya himbauan dari tokoh masyarakat setempat, didukung dengan bertambahnya santri usia peserta didik Madrasah Tsanawiyah

³⁷ Data Inventaris Sekolah

yang mendaftarkan diri ke Pondok Pesantren guna mengkaji kitab-kitab kuning khas Pondok Pesantren salafiyah. Menurut wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren, akhirnya usulan-usulan ini mulai ditanggapi serius dan dimusyawarahkan dengan beberapa pengurus yayasan, dzurriyah pengasuh, dan segenap dewan asatidz ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Kholily Ma'unah Sari, hingga akhirnya pada Tahun 2015 izin operasional untuk Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari Terbit.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini hanya memiliki 6 peserta didik saja, hal ini dikarenakan pemahaman ala salafiyah yang masih sangat kental, banyak santri seusia peserta didik Madrasah Tsanawiyah namun tidak mau mendaftarkan diri di Madrasah Tsanawiyah dengan alasan bahwa mereka datang ke Pondok Pesantren untuk mengkaji kitab-kitab kuning, bukan untuk mengikuti pembelajaran sekolah formal. Kepala Madrasah pertama adalah Bapak Masykuraji, M.Pd yang merupakan salah satu pengurus harian yayasan. Saat itu beliau ini dilaksanakan sosialisasi-sosialisasi kepada wali santri, merapikan berbagai administrasi, meningkatkan kualitas pembelajaran dan mulai mengikuti beberapa kompetisi di luar Pondok Pesantren, hingga akhirnya Madrasah Tsanawiyah ini mulai dikenal oleh masyarakat.

Tahun 2017 kepala Madrasah Tsanawiyah digantikan oleh Ibu Nyai Binti Maruroh Al-Hafidzah, S.Sos. Jumlah peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan, bahkan terhitung meningkat secara pesat, pada Tahun 2017 tersebut ada sekitar kurang lebih 70 peserta didik, merupakan total dari keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX.

Untuk mewujudkan Madrasah yang berkualitas, diperlukan Visi dan Misi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemangku kepentingan madrasah. Visi Madrasah

Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari yaitu: “Terwujudnya Madrasah Yang Berbudaya, Berakhlakul Karimah, Dan Berprestasi”. Sedangkan Misi Madrasah yaitu:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa.
2. Mengembangkan potensi kepribadian peserta didik melalui amaliah yang ilmiah.
3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, dan menjadi generasi qur'ani.
4. Meningkatkan hbungan yang harmonis antar *stake holder* yang terkait.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan menjadi generasi qur'ani. Keenam, menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi dan nyaman.³⁸

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan sangat dibutuhkan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar sekaligus pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya linearisasi pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada peserta didiknya secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Keadaan mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Guru dan Karyawan serta Kualifikasi Tingkat Pendidikan, Status, dan Jenis Kelamin.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		GTT		PNS		GTY		
		L	P	L	P	L	P	
1	S3/S2	-	-	-	-	-	-	
2	S1	-	3	-	-	4	6	13

³⁸ Data Inventaris Sekolah

3	D-4	-	-	-	-	-	-
4	D-3/Sarmud	-	-	-	-	-	-
5	D-2	-	-	-	-	-	-
6	D-1	-	-	-	-	-	-
7	SMA/Sederajat	-	-	-	-	1	1
8	SMP/Sederajat	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	3	-	-	4	7

Keadaan peserta didik MTs Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung Ponorogo Tahun 2020/2021 berjumlah 106 yang terdiri dari 58 laki-laki dan 48 perempuan yang terdiri dari 3 kelas, masih-masih satu kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.³⁹

Tabel 4.2

Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari

No.	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	22	20	44
2	VIII	15	19	34
3	IX	16	14	30
	Jumlah	32	28	60

Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen yang ikut mendorong dan menentukan keberhasilan belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas Madrasah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki Madrasah. Apabila sarana prasarana memadai maka kualitas kegiatan belajar juga

³⁹ Buku Induk Madrasah Tahun 2021

akan meningkat. Tanpa ditunjang oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai kualitas belajar mengajar tidak akan meningkat.⁴⁰

Untuk mengetahui sarana fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung, peneliti melakukan penggalian data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh. Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 4 kelas, 1 koperasi peralatan sekolah, 1 kantin siswa, dan 1 kantor Madrasah. Selain itu ada ruang pembelajaran penunjang, yaitu ruang laboratorium komputer, laboratorium kitab kuning dan poskestren.

B. Hasil Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan data primer yang diperoleh dari uji coba ahli dan respon peserta didik. Uji coba ahli terdiri dari uji coba ahli materi dan uji coba ahli media untuk mengukur kevalidan dan kelayakan Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini. Respon peserta didik digunakan sebagai data pendukung kelayakan Modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman.

1. Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi pada pengembangan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan terdiri dari 2 ahli materi IPS. Adapun kriteria ahli materi atau isi adalah dosen atau guru IPS baik S1/S2 pendidikan maupun non pendidikan dan bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Berikut merupakan validator ahli materi atau isi yaitu Bapak Muhammad Widda Djuhan, S.Ag. M.Si yang merupakan dosen Tadris IPS IAIN Ponorogo dan Ibu Ratna Puji Astutik, S.Pd yang merupakan guru IPS Terpadu di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari. Materi produk pengembangan yang diserahkan

⁴⁰ Lailatul Anisa, *Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Program Agama MA Miftahul Ulum Kedungpanji, Lembeyan, Magetan* (Tesis INSURI Ponorogo, 2019), 58

kepada ahli materi IPS adalah berupa modul IPS Terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan.

a. Data Kuantitatif

Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian dari validator materi terhadap modul yang dikembangkan.

Tabel 4.3
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1 (Validator 1)

I. Aspek Kelayakan Isi		
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Kesesuaian Materi dengan KD	Kelengkapan materi	5
	Keluasan materi	5
	Kedalam materi	5
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	4
	Keakuratan data dan fakta	4
	Keakuratan contoh dan kasus	4
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4
	Keakuratan istilah-istilah	4
Kemutakhiran Materi	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4
	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	4
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4
	Menciptakan kemampuan bertanya	4
II. Aspek Kelayakan Penyajian		
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Keruntutan konsep	3
	Soal latihan pada setiap akhir belajar	3
	Pengantar	4
	Glosarium	3

	Daftar Pustaka	5
Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan Peserta Didik	4
Konherensi dan keruntutan alur berpikir	Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea	4
	Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea.	4

III. Aspek Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Ketepatan struktur kalimat.	4
	Keefektifan kalimat.	4
	Kebakuan istilah.	3
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	3
	Kemampuan memotivasi peserta didik	4
Dialog dan Interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa.	3

IV. Aspek Integrasi Nilai Keislaman

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Hakikat integrasi nilai keislaman	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan nilai keislaman.	5
	Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan nilai-nilai keislaman.	5
	Konstruktivisme (<i>Constructivisme</i>)	4

Komponen integrasi nilai keislaman	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	5
	Bertanya (<i>Questioning</i>)	4
	Pemodelan (<i>Modelling</i>)	5
	Refleksi (<i>Reflection</i>)	5
	Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>)	5
	Total Skor	150
	Skor Maksimal	185
	Hasil hitung persentase analisis deskriptif	81%
	Rata-rata	4

Data tersebut akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{150}{185} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = 81\%$$

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan skala likert pada tabel 3.8, angka 81 % memiliki kualifikasi valid dengan keterangan revisi, artinya modul dinyatakan valid dan layak digunakan namun harus melalui tahap revisi terlebih dahulu.

Tabel 4.4
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II (Validator 1)

I. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Kesesuaian Materi dengan KD	Kelengkapan materi	5
	Keluasan materi	5
	Kedalam materi	5
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	5
	Keakuratan data dan fakta	5

	Keakuratan contoh dan kasus	5
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4
	Keakuratan istilah-istilah	4
Kemutakhiran Materi	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	5
	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	5

Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4
	Menciptakan kemampuan bertanya	4

II. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Keruntutan konsep	4
	Soal latihan pada setiap akhir belajar	5
	Pengantar	5
	Glosarium	4
	Daftar Pustaka	5
Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan Peserta Didik	4
Konherensi dan keruntutan alur berpikir	Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea	5
	Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea.	4

III. Aspek Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Ketepatan struktur kalimat.	4
	Keefektifan kalimat.	4
	Kebakuan istilah.	3
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	5
	Kemampuan memotivasi peserta didik	5

Dialog dan Interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	5
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	5
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa.	4
	Ketepatan Ejaan	5

IV. Aspek Integrasi Nilai Keislaman

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Hakikat integrasi nilai keislaman	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan nilai keislaman.	5
	Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan nilai-nilai keislaman.	5
Komponen integrasi nilai keislaman	Konstruktivisme (<i>Constructivisme</i>)	5
	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	4
	Bertanya (<i>Questioning</i>)	4
	Pemodelan (<i>Modelling</i>)	4
	Refleksi (<i>Reflection</i>)	4
	Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>)	5
	Total Skor	172
	Skor Maksimal	185
	Hasil hitung persentase analisis deskriptif	92,97%
	Rata-rata	4,6

Data tersebut akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{172}{185} \times 100\%$$

Persentase = 92,97%

Dari analisa data tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan skala likert pada tabel 3.8, angka 92,97% memiliki kualifikasi sangat valid, sehingga modul ini dinyatakan valid dan layak digunakan

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I (Validator 2)

V. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Kesesuaian Materi dengan KD	Kelengkapan materi	4
	Keluasan materi	4
	Kedalam materi	4
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	1
	Keakuratan data dan fakta	1
	Keakuratan contoh dan kasus	4
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4
	Keakuratan istilah-istilah	4
Kemutakhiran Materi	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4
	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	4
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4
	Menciptakan kemampuan bertanya	4

II. Aspek Kelayakan Penyajian

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Keruntutan konsep	4
	Soal latihan pada setiap akhir belajar	4
	Pengantar	1
	Glosarium	1
	Daftar Pustaka	4

Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan Peserta Didik	4
Konherensi dan keruntutan alur berpikir	Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea	4
	Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea.	4

III. Aspek Kelayakan Bahasa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Ketepatan struktur kalimat.	4
	Keefektifan kalimat.	4
	Kebakuan istilah.	4
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4
	Kemampuan memotivasi peserta didik	4
Dialog dan Interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	4
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	4
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa.	4
	Ketepatan Ejaan	3

IV. Aspek Integrasi Nilai Keislaman

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Hakikat integrasi nilai keislaman	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan nilai keislaman.	4
	Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan nilai-nilai keislaman.	4
Komponen integrasi nilai keislaman	Konstruktivisme (<i>Constructivisme</i>)	4
	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	4
	Bertanya (<i>Questioning</i>)	4

Pemodelan (<i>Modelling</i>)	4
Refleksi (<i>Reflection</i>)	1
Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)	4
Total Skor	144
Skor Maksimal	185
Hasil hitung persentase analisis deskriptif	77%
Rata-Rata	3,8

Data tersebut akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{144}{185} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = 77\%$$

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan skala likert pada tabel 3.8, angka 77 % memiliki kualifikasi valid dengan keterangan revisi, artinya modul dinyatakan valid dan layak digunakan namun harus melalui tahap revisi terlebih dahulu. Hasil validasi materi dari dua validator ahli materi sama-sama menyakan modul memiliki kualifikasi efisien dengan keterangan revisi.

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I (Validator 2)

VI. Aspek Kelayakan Isi

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Kesesuaian Materi dengan KD	Kelengkapan materi	5
	Keluasan materi	4
	Kedalam materi	4
Keakuratan Materi	Keakuratan konsep dan definisi	5

	Keakuratan data dan fakta	5
	Keakuratan contoh dan kasus	5
	Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4
	Keakuratan istilah-istilah	5
Kemutakhiran Materi	Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	5
	Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	5
Mendorong keingintahuan	Mendorong rasa ingin tahu	4
	Menciptakan kemampuan bertanya	4
V. Aspek Kelayakan Penyajian		
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Keruntutan konsep	4
	Soal latihan pada setiap akhir belajar	4
	Pengantar	5
	Glosarium	4
	Daftar Pustaka	5
Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan Peserta Didik	4
Konherensi dan keruntutan alur berpikir	Ketertautan antar kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea	4
	Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/ sub kegiatan belajar/ alinea.	4
VI. Aspek Kelayakan Bahasa		
Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Teknik Penyajian	Ketepatan struktur kalimat.	4
	Keefektifan kalimat.	5
	Kebakuan istilah.	4
Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	4

	Kemampuan memotivasi peserta didik	4
Dialog dan Interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	5
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik.	5
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa.	4

Ketepatan Ejaan 5

VII. Aspek Integrasi Nilai Keislaman

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Hakikat integrasi nilai keislaman	Keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan nilai keislaman.	5
	Kemampuan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan nilai-nilai keislaman.	5
Komponen integrasi nilai keislaman	Konstruktivisme (<i>Constructivisme</i>)	4
	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	4
	Bertanya (<i>Questioning</i>)	4
	Pemodelan (<i>Modelling</i>)	4
	Refleksi (<i>Reflection</i>)	4
	Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>)	5
	Total Skor	164
	Skor Maksimal	185

Hasil hitung persentase analisis deskriptif 88,64%

Rata-Rata 4,4

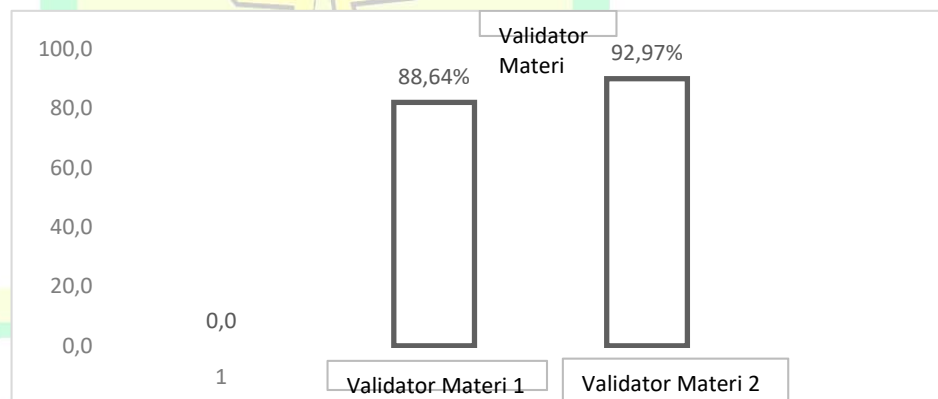
Data tersebut akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{164}{185} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 88,64\%$$

Dari hasil analisa tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan skala likert pada tabel 3.8, angka 88,64 % memiliki kualifikasi sangat valid, sehingga modul ini dinyatakan valid dan layak digunakan. Hasil validasi materi dari dua validator ahli materi sama-sama menyatakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan “Valid dan Layak digunakan”. Hasil validasi modul IPS Terpadu Terintegrasi Nilai Keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan dapat dibaca pada diagram berikut:



Gambar 4.2: Diagram kevalidan dan kelayakan materi

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif dihimpun dari komentar dan saran untuk perbaikan modul dari validator ahli materi disajikan pada Tabel 4.7 dan 4.8 berikut:

Tabel 4.7
Komentar/saran Ahli Materi (Validator 1)

Indikator	Komentar/saran
Keruntutan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Sajikan peta konsep, KI, KD dan IPK pada setiap awal sub bab. - Konsistensi penggunaan perintah pada tiap evaluasi di akhir sub bab. Usahakan ada dua evaluasi, satu untuk refleksi materi dan satu

	evaluasi untuk analisa permasalahan kontekstual.
Teknik Penyajian Bahasa	- Gunakan bahasa yang lebih baku dan mudah dipahami oleh anak seusia MTs kelas VII.
Integrasi Nilai Keislaman	- Ajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan yang bermuatan nilai islam diselipkan pada materi, seperti contoh “hal ini adalah hal yang sangat patut kita syukuri”

Tabel 4.8
Komentar/saran Ahli Materi (Validator 2)
Komentar/saran

Indikator	Komentar/saran
Kemutakhiran Materi	- Beri perintah di dalam modul untuk memperhatikan gambar, agar gambar tidak termasuk gambar tidak berfungsi. - Beri perintah untuk peserta didik untuk memperhatikan setiap fitur dalam modul dan pada soal evaluasinya, karena modul adalah bahan ajar yang bisa dipelajari oleh peserta didik sendiri.
Pendukung Penyajian Refleksi	- Tata ulang glosarium dan daftar pustaka. - Sesuaikan dengan Indikator dan integrasi nilai keislaman.
Ketepatan ejaan	- Perhatikan lagi penulisan kata di, penggunaan tanda baca, dan istilah asing ditulis italic atau dibold.

2. Validasi Ahli Media

Validator ahli media pada pengembangan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan terdiri dari 1 ahli media yakni dosen Tadris IPS. Adapun kriteria ahli materi atau isi adalah dosen IPS dengan kualifikasi pendidikan S2 jurusan pendidikan maupun non pendidikan dan bukan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Berikut merupakan validator media yakni Ibu Wahyu Ria Patriana, M.Pd, dosen Tadris IPS IAIN Ponorogo. Materi produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli media IPS adalah

berupa modul IPS Terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan.

a. Data Kuantitatif

Berikut ini merupakan data kuantitatif hasil validasi atau penilaian terhadap modul yang dikembangkan

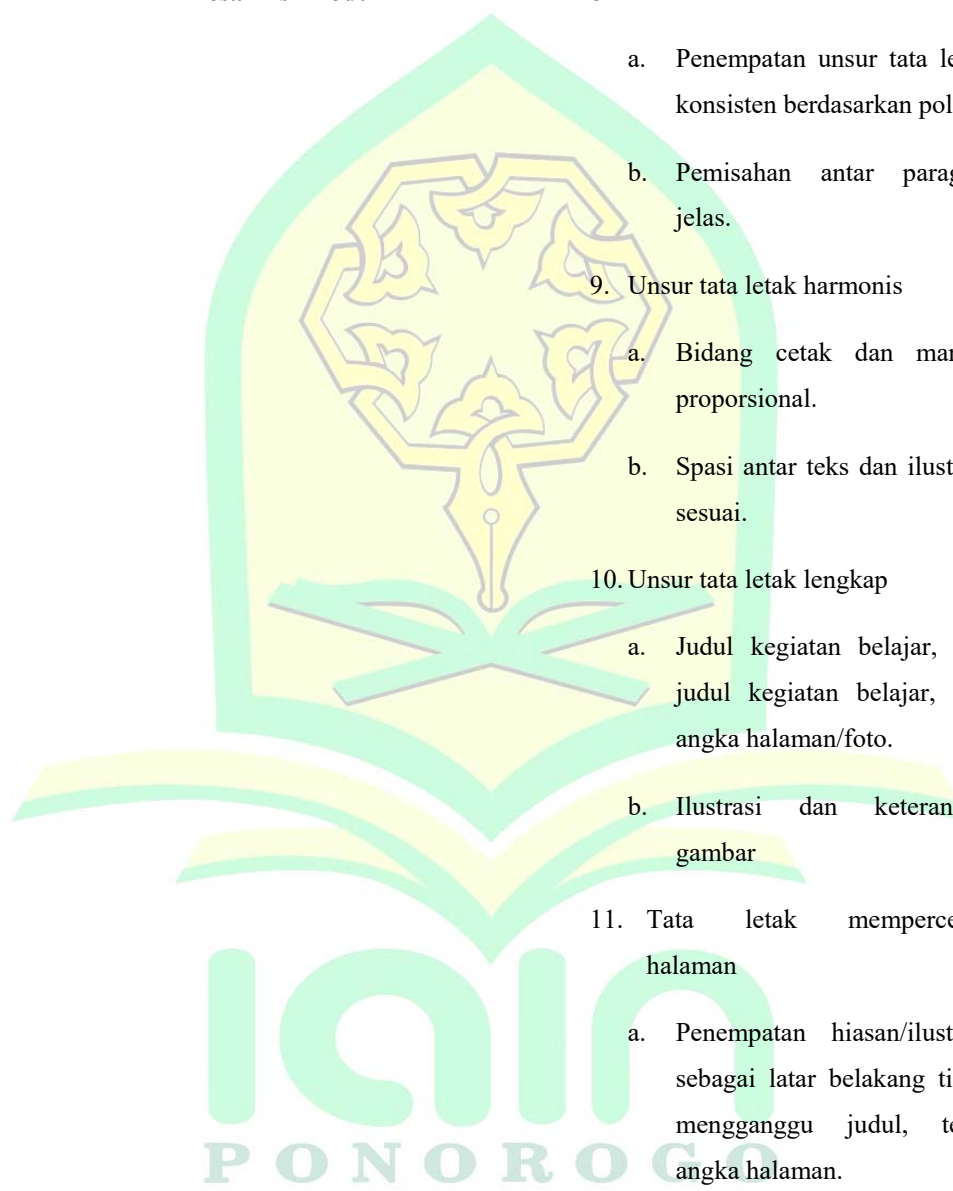
Tabel 4.9
Hasil Validasi Ahli Media

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skor
Ukuran Modul	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan ketentuan Modul KEMENAG	4
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi bahan ajar	4
Desain sampul Modul (cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	2
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	
	a. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar dan nama pengarang.	4
	b. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.	2
	6. Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf.	4

7. Ilustrasi sampul bahan ajar
 - a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek. 4
 - b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita. 3

Desain isi Modul

8. Konsistensi tata letak
 - a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. 4
 - b. Pemisahan antar paragraf jelas. 4
9. Unsur tata letak harmonis
 - a. Bidang cetak dan margin proporsional. 4
 - b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai. 4
10. Unsur tata letak lengkap
 - a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/foto. 2
 - b. Ilustrasi dan keterangan gambar 3
11. Tata letak mempercepat halaman
 - a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman. 4
12. Tipografi isi bahan ajar sederhana
 - a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf. 4



- b. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital, small capital) tidak berlebihan. 4
- c. Lebar susunan teks normal. 4
- d. Spasi antar baris susunan teks normal. 4
- e. Spasi antar huruf normal. 4

13. Tipografi isi bahan ajar memudahkan pemahaman

- a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional. 3
- b. Tanda pemotongan kata. 4

14. Ilustrasi isi

- a. Mampu mengungkapkan 3
- b. makna/arti dari objek. 3
- c. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan. 3
- d. Kreatif dan dinamis. 3

Total Skor 99

Skor Maksimal 140

Hasil hitung persentase analisis deskriptif 70,71%

Rata-rata 3,5

Data tersebut akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban responden}}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{99}{140} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = 70,71\%$$

Dari data tersebut dapat disimpulkan sesuai dengan skala likert pada tabel 3.9 bahwa angka 70,71 % memiliki kualifikasi valid dan dinyatakan valid serta layak digunakan.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif dihimpun dari komentar dan saran untuk perbaikan modul dari validator ahli materi disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.10
Komentar/saran Ahli Media
Komentar/saran

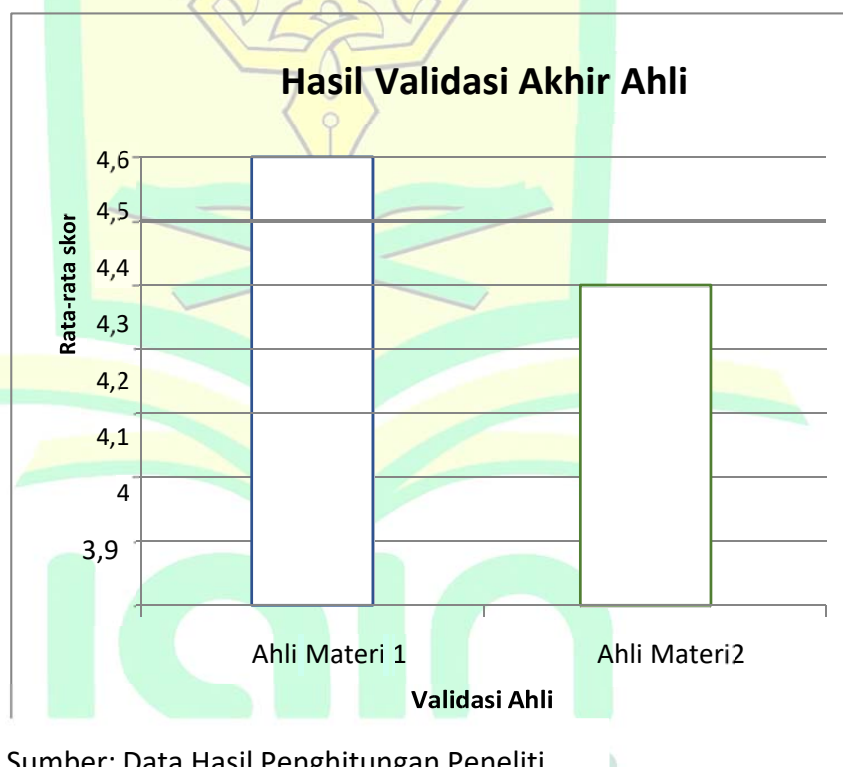
- Mohon disertakan modul untuk guru sebagai pengendali modul siswa
- Susuna Modul (Cover-hal cover-penyusun-kata pengantar-daftar isi-pedoman penggunaan modul-KI+KD+IPS-Glosarium-Peta konsep-Materi
- Cover belakang silakan diberi tulisan isi dari buku secara umum dan riwayat penyusun

Hasil validasi ahli materi validator 1 tahap I menunjukkan hasil jumlah skor 150 dengan persentase 81% dan rata-rata skor sebesar 4 dengan kualifikasi “Valid” namun dengan keterangan revisi, artinya modul bisa digunakan namun harus melalui tahap revisi. Hasil validasi ahli materi validator 2 tahap I menunjukkan hasil jumlah skor 144 dengan persentase 77% dan rata-rata skor sebesar 3,8 dengan kualifikasi “Valid” namun dengan keterangan revisi, artinya modul bisa digunakan namun harus melalui tahap revisi.

Pada validasi ahli materi validator 1 tahap II menunjukkan hasil jumlah skor 172 dengan persentase 92,97% dan rata-rata skor sebesar 4,6 dengan kualifikasi “Sangat Valid”. Pada validasi ahli materi validator 2 tahap II menunjukkan hasil jumlah skor 164 dengan persentase 88,64% dan rata-rata skor sebesar 4,4 dengan kualifikasi “Sangat Valid”

Hasil validasi ahli media menunjukkan hasil jumlah skor 99 dengan persentase 70,71% dan rata-rata skor sebesar 3,5 dengan kualifikasi “Valid”, dapat disimpulkan bahwa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan ini memiliki kualitas yang baik setelah dilakukan revisi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor yang mengalami kenaikan setelah direvisi.

Rata-rata skor validasi ahli materi terhadap modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan tersebut dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3: Diagram rata-rata validasi ahli materi

3. Uji Kelayakan oleh peserta didik

Uji kelayakan modul dihimpun dari angket respon peserta didik akan dianalisis menggunakan uji CVR yang dikembangkan oleh Lawshe (1975). Simpulan

mengenai uji CVR yang diterapkan pada <20 panelis mempunyai syarat bahwa CVR Index harus lebih besar atau sama dengan 0,5 dan jumlah panelis yang memberikan penilaian sangat baik dan baik (4 dan 5) lebih dari setengah panelis seluruhnya. Data kuantitatif hasil respon peserta didik secara rinci dapat dilihat pada lampiran dan secara singkat dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Pendukung Kelayakan Oleh Peserta Didik

No	Butir Penilaian	Ne	2ne	N	CVR Index	Simpulan
K.1	Tampilan Modul IPS Terpadu ini menarik.	17	34	17	1	Layak
K.2	Modul IPS Terpadu ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar IPS Terpadu.	15	30	17	0,7647059	Layak
K.3	Dengan menggunakan Modul ini mendukung saya untuk menguasai pelajaran IPS Terpadu.	13	26	17	0,5294118	Layak
K.4	Adanya kata motivasi dalam Modul berpengaruh terhadap sikap belajar saya.	12	24	17	0,4117647	Tidak Layak
K.5	Modul ini membuat belajar saya tidak membosankan.	14	28	17	0,6470588	Layak
K.6	Dengan adanya ilustrasi dapat memberikan motivasi untuk mempelajari materi.	14	28	17	0,6470588	Layak
M.1	Penyampaian materi dalam Modul ini berkaitan dengan nilai-nilai ajaran dalam agama islam.	15	30	17	0,7647059	Layak
M.2	Materi yang disajikan dalam Modul ini mudah saya pahami.	15	30	17	0,7647059	Layak
M.3	Dalam Modul ini terdapat beberapa bagian untuk saya mampu menemukan konsep sendiri.	13	26	17	0,5294118	Layak
M.4	Penyajian materi dalam Modul ini mendorong saya untuk melakukan diskusi dengan teman yang lain.	10	20	17	0,1764706	Tidak Layak
M.5	Modul ini mendorong saya untuk menuliskan yang sudah saya fahami pada kolom "Refleksi" dalam bahan ajar.	14	28	17	0,6470588	Layak
M.6	Modul ini memuat tes evaluasi yang dapat menguji seberapa jauh pemahaman saya tentang materi manusia, tempat dan lingkungan.	16	32	17	0,8823529	Layak
B.1	Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam Modul ini jelas dan mudah dipahami.	15	30	17	0,7647059	Layak

B.2	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini sederhana dan mudah dimengerti.	15	30	17	0,7647059	Layak
B.3	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca.	14	28	17	0,6470588	Layak

Adapun persentase yang didapatkan dari perhitungan uji CVR disajikan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Persentase Uji Kelayakan Modul Oleh Peserta Didik

Tingkat Kelayakan	Frekuensi	P (%)
Layak	13	86,7 %
Tidak Layak	2	13,3 %

Perhitungan pada tabel tersebut menunjukkan persentase 86,7% dapat disimpulkan berdasarkan tabel skala likert lihat tabel 3.9 bahwa persentase ini menunjukkan modul sangat layak digunakan dengan keterangan tanpa revisi.

C. PEMBAHASAN

Pengembangan modul ini dilakukan beberapa tahap menurut Borg & Gall dengan langkah yang telah disederhanakan. Adapun tahapnya antara lain adalah penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan/ pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, produk final. Tahap pertama yakni pengumpulan informasi awal, pada tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian dengan mengikuti pembelajaran IPS Terpadu di dalam kelas, wawancara kepada bapak dan ibu guru pengampu mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari baik pengampu mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII, VIII maupun IX. Melaksanakan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas VII dan alumni MTs Al-Kholily Ma'unah Sari yang saat ini duduk di bangku MA Al-Kholily Ma'unah Sari. Tujuan peneliti melakukan wawancara adalah untuk memastikan dugaan awal permasalahan dari peneliti adalah sesuatu yang dibenarkan.

Hasil observasi dan wawancara memiliki banyak kesamaan yang dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik MTs Al-Kholily Ma'unah Sari baik kelas VII, VIII maupun IX pada mata pelajaran IPS Terpadu masih sangat rendah, menurut wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.E dan Ibu Ratna Puji Astutik, S.Pd ada banyak faktor penyebab yang menjadikan peserta didik kurang berminat mempelajari IPS Terpadu, adapun yang paling umum adalah karena peserta didik kurang memahami urgensi dari belajar mata pelajaran IPS Terpadu ini, apalagi peserta didik melaksanakan pembelajaran di lingkungan pondok pesantren yang berbasis salafiyah dimana umumnya pelajaran umum akan diabaikan karena dianggap tidak terlalu penting, hal ini disampaikan oleh beberapa peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti, mereka menyampaikan bahwa tujuan awal mereka menuju pondok pesantren ini adalah untuk mengkaji ilmu-ilmu keagamaan seperti tafsir Al-Qur'an, kitab Fikih, dan kitab-kitab kuning lainnya, sehingga pelajaran IPS Terpadu yang mereka pelajari di sekolah formal tidak dianggap segala sesuatu yang memiliki urgensi, melainkan hanya terkonsentrasi pada urusan duniawi saja, adapun transkrip hasil wawancara peneliti sertakan di lampiran.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti berupaya untuk mengembangkan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan. Dimana materi ini merupakan materi yang dipelajari peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah, peneliti memilih materi ini karena materi ini masih berada di awal pembelajaran, harapannya agar peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah tidak terdoktrin dengan pemikiran bahwa ilmu sosial bukanlah ilmu yang penting untuk kehidupan, dan ilmu sosial sama sekali tidak ada hubungannya dengan pelajaran agama yang selalu mereka pelajari hampir setiap harinya.

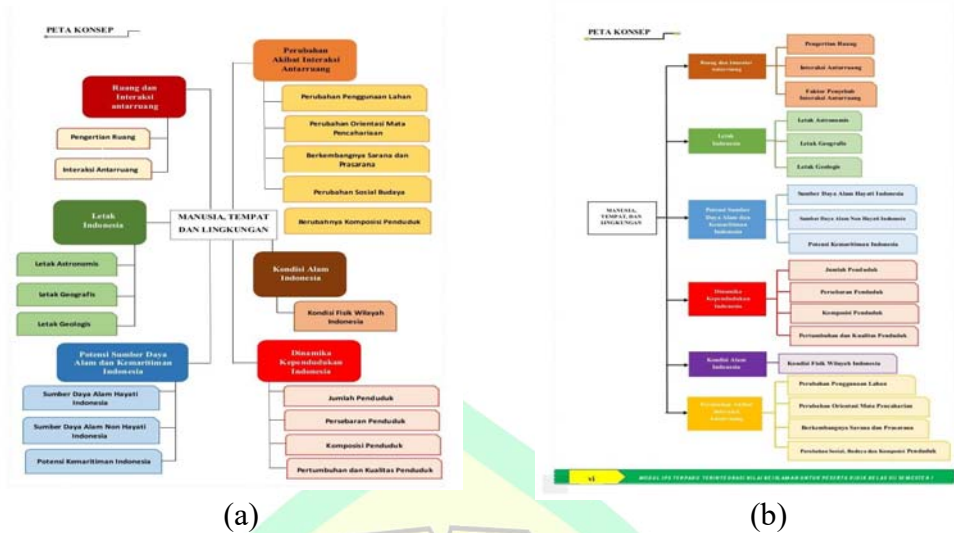
Tahap kedua yakni perencanaan dan pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan beberapa sumber dari buku, lembar kerja siswa, modul, jurnal dan sumber belajar lainnya. Dimulai dengan mempelajari KI, KD dan IPK pada materi ini.

Dilanjutkan dengan memulai memilah materi yang akan digunakan. Peneliti mengembangkan modul ini dengan model PKB Kemenag, dimana kompetensi guru juga diikutsertakan di sini. Sehingga peneliti mengambil salah satu validator ahli materi dari guru IPS Terpadu di MTs Al-Kholily Ma'unah Sari.

Tahap ketiga yakni desain produk, pada tahap ini peneliti memulai mendesain produk dengan model modul PKB Kemenag dan mengintegrasikan nilai keislaman pada modul. Peneliti juga berusaha mengembangkan fitur-fitur dalam modul seperti *social investigation* yang bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran *On Service Learning* atau pembelajaran langsung di lapangan dan bila tidak memungkinkan maka peserta didik dituntun untuk menganalisa permasalahan kontekstual sesuai dengan panduan penulisan modul dari kemenag.

Tahap selanjutnya adalah validasi produk, pada tahap ini peneliti menyerahkan produk kepada ahli materi dan ahli media yang berupa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan untuk mengetahui apakah modul sudah valid dan layak untuk digunakan. Validasi produk tahap pertama dilaksanakan tanggal 20 April 2021. Validasi produk tahap kedua dilaksanakan tanggal 25 April 2021. Selain mengujikan produk kepada validator, peneliti juga melaksanakan penghimpunan respon peserta didik untuk mendukung uji kelayakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan kepada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari dengan jumlah 17 peserta didik.

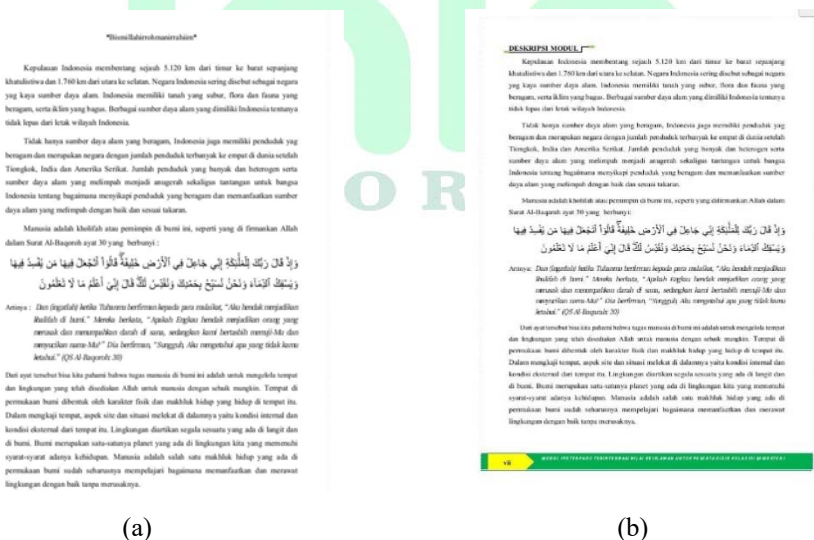
Tahap keenam yakni revisi produk, revisi produk pertama dari validator ahli, yakni mengubah bentuk peta konsep.



Gambar 4.4: (a) Peta konsep sebelum direvisi (b) Peta konsep setelah direvisi
 Kedua, perbaikan pada petunjuk penggunaan modul, pada kegiatan *In Service Learning 1*, *On Service Learning*, dan *In Service Learning 2* diberikan penjelasan.



Gambar 4.5: (a) Petunjuk penggunaan modul sebelum direvisi (b) Petunjuk penggunaan modul setelah direvisi
 Ketiga, pendahuluan materi diadakan deskripsi modul

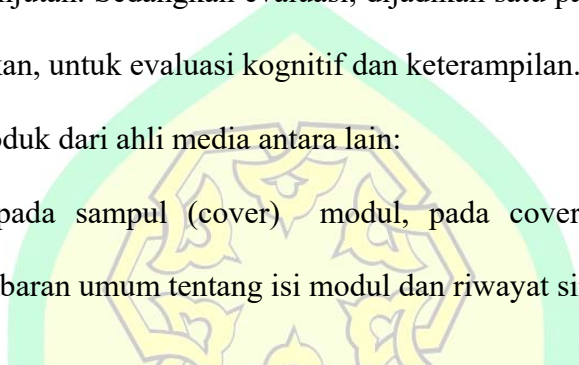


Gambar 4.6: (a) Sebelum direvisi (b) Setelah direvisi

Setelah melewati beberapa diskusi, pada tabel komentar validator ahli disampaikan bahwa disertakan KI,KD, IPK, dan Peta Konsep pada tiap awal sub bahasan, akhirnya hal ini ditiadakan. Karena modul ini diperuntukkan untuk peserta didik, dan yang demikian akan dicantumkan pada modul guru sebagai pengendali modul peserta didik pada pengembangan lanjutan. Sedangkan evaluasi, dijadikan satu pada kolom evaluasi per sub bab yang disediakan, untuk evaluasi kognitif dan keterampilan.

Adapun revisi produk dari ahli media antara lain:

Pertama, revisi pada sampul (cover) modul, pada cover modul bagian belakang ditambahkan gambaran umum tentang isi modul dan riwayat singkat biodata penulis.



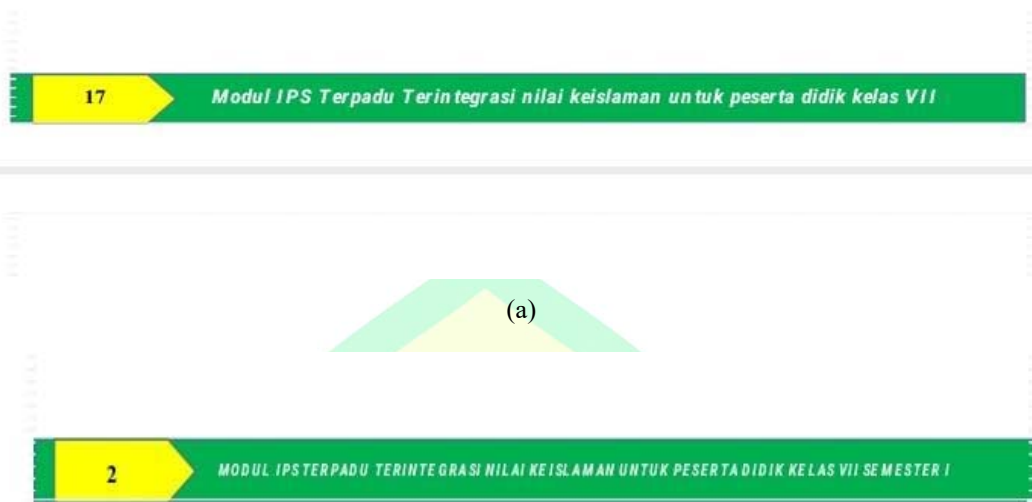
(a)



(b)

Gambar 4.7: (a)Cover sebelum direvisi (b)Cover setelah direvisi

Kedua, penggunaan huruf kapital pada border bagian bawah modul dan ditambahkan redaksi “Semester I”



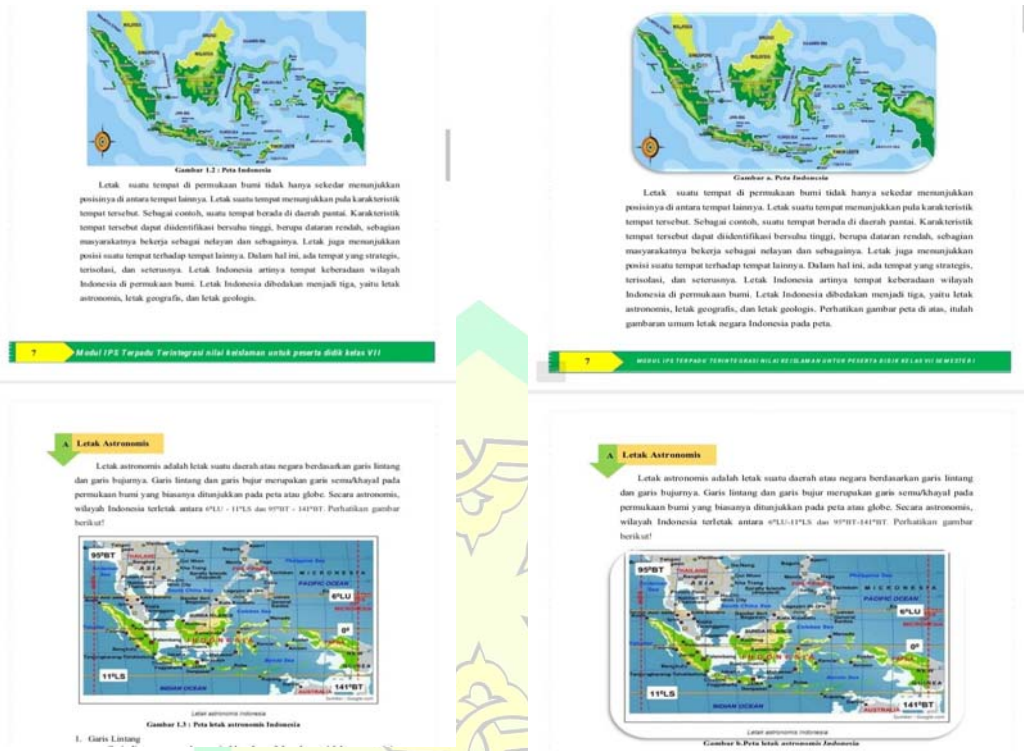
Gambar 4.8: (a)Sebelum direvisi (b)Setelah direvisi

Ketiga, penggunaan *font* yang berbeda pada fitur kerangka berpikir diawal sub bab bahasan



(a) (b)
Gambar 4.9: (a)Sebelum direvisi (b)Setelah direvisi

Keempat, penggunaan frame pada gambar disamakan



(a)

(b)

Gambar 4.10: (a)Sebelum direvisi (b)Sesudah direvisi

Setelah produk direvisi produk diuji cobakan secara terbatas kepada peserta didik untuk menghimpun respon peserta didik guna data pendukung kelayakan modul. Tahap terakhir yakni produk final, setelah uji validasi ahli dan mengambil respon peserta didik terhadap modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman tersebut selesai, maka produk dinyatakan produk final, dan valid serta layak untuk digunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil validasi ahli materi validator 1 jumlah skor 172 dengan persentase 92,97% dan rata-rata skor sebesar 4,6 dengan kualifikasi “Sangat Valid”. Pada validasi ahli materi validator 2 menunjukkan hasil jumlah skor 164 dengan persentase 88,64% dan rata-rata skor sebesar 4,4 dengan kualifikasi “Sangat Valid”. Hasil validasi ahli media menunjukkan hasil jumlah skor 99 dengan persentase 70,71% dan rata-rata skor sebesar 3,5 dengan kualifikasi “Valid. Uji coba pendukung kelayakan kepada peserta didik menunjukkan persentase 86,7% dengan kualifikasi sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

B. Saran

Saran untuk pemanfaatan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan untuk kelas VII disarankan hal-hal berikut:

1. Modul IPS Terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan hendaknya digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPS Terpadu karena telah dilengkapi dengan dalil Al-Qur'an dan hadist yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Guru tetap harus mengambil peran dalam pembelajaran menggunakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini, karena masih sangat dibutuhkan bimbingan dan pendampingan oleh guru, mengingat yang menggunakan modul ini adalah siswa kelas VII sehingga guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran dapat memberikan konfirmasi terhadap beberapa konsep baru yang

telah diperoleh peserta didik setelah menggunakan modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat, dan lingkungan ini.

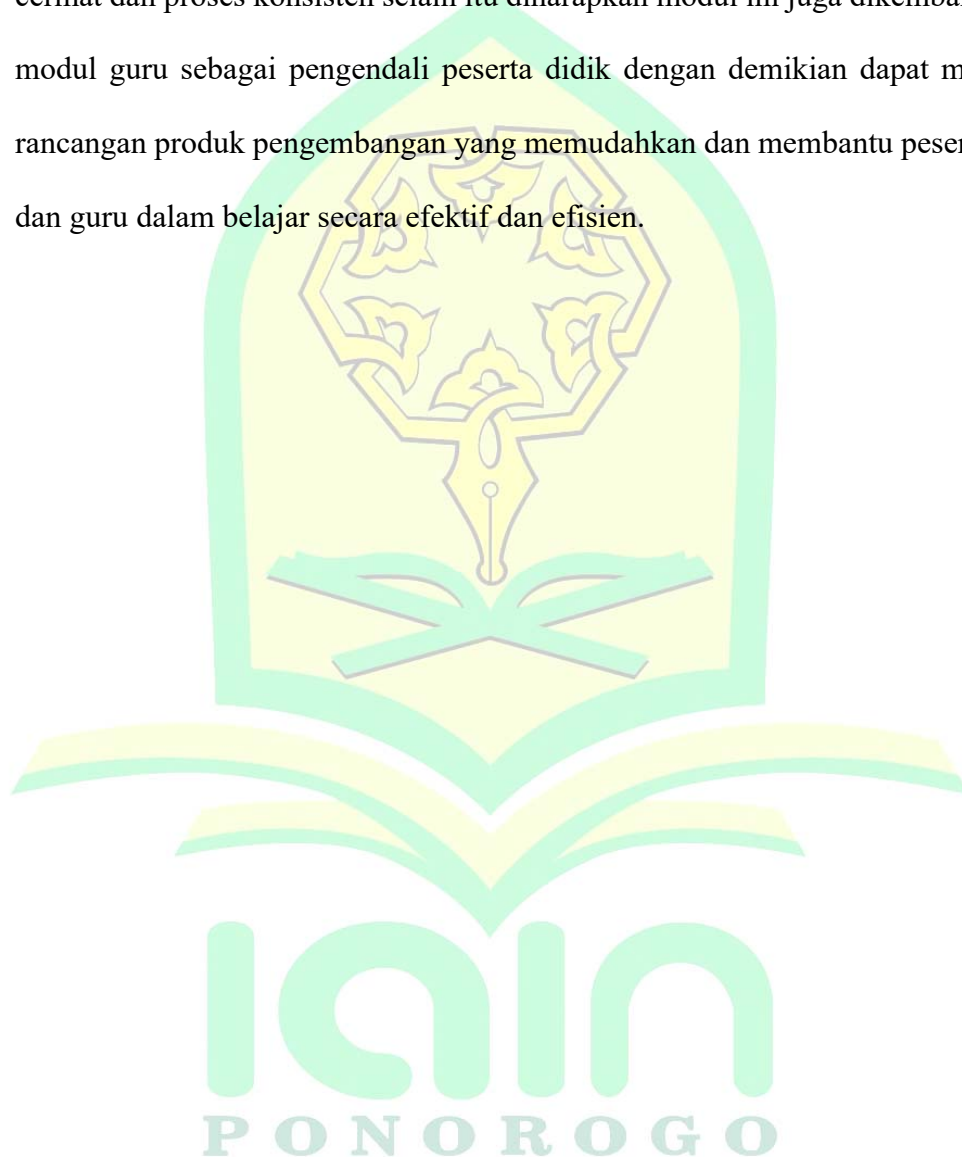
3. Guru masih harus meningkatkan motivasi peserta didik melalui pengembangan latihan yang menarik dan menggunakan berbagai metode interaktif agar peserta didik merasa senang dan tertarik mempelajari materi-materi yang merupakan kompetensi dasar IPS Terpadu dengan menggunakan modul IPS Terintegrasi nilai keislaman pada materi manusia, tempat dan lingkungan.

Adapun saran untuk desiminasi, modul ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Kholily Ma'unah Sari Sampung Ponorogo khususnya peserta didik kelas VII sehingga bila digunakan oleh peserta didik sekolah ataupun madrasah lain perlu dilakukan penyesuaian terlebih dahulu dan pengkajian sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada, mengingat bahwa modul IPS Terpadu terintegrasi nilai keislaman ini baru melalui tahap evaluasi normatif maka sebelum diseminasi kan sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif. Sebelum dilakukan evaluasi sumatif, hasil evaluasi formatif sebaiknya ditinjau dan dicermati kembali oleh peneliti dan pengembang, ahli materi/isi, ahli media, ahli bahasa dan ahli pembelajaran IPS Terpadu. Bila ditemukan kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki maka produk pengembangan dapat direvisi seperlunya.

Saran untuk pengembangan produk lebih lanjut, produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada materi-materi lain baik dengan berbasis integrasi nilai keislaman ataupun berbasis integrasi-integrasi lainnya ataupun dengan inovasi baru sesuai dengan perkembangan pembelajaran. Bentuk integrasi yang dikembangkan pada modul ini terbatas pada indikator pengetahuan siswa terhadap dalil Al-Qur'an terkait materi yang akan dipelajari sehingga produk pengembangan ini perlu pengembangan lebih lanjut pada indikator indikator lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran aspek yang diukur pada penelitian ini terbatas pada aspek

kognitif sehingga memungkinkan untuk pengembangan lebih lanjut mampu mengukur aspek lain seperti keterampilan, afektif, maupun aspek lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Bentuk inovasi apapun yang digunakan dalam pengembangan modul, hendaknya pengembangan mengikuti langkah-langkah atau prosedur pengembangan secara cermat dan proses konsisten selain itu diharapkan modul ini juga dikembangkan untuk modul guru sebagai pengendali peserta didik dengan demikian dapat menghasilkan rancangan produk pengembangan yang memudahkan dan membantu peserta didik dan guru dalam belajar secara efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Tanjung., M. Fahmi,. (2011). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Abdulkadir dkk. (2018). Study of Learning Strategy Integration of Science and Religion on the Development of Student Character. *Advance Social Science, Education and Humanities*. 231, 645-647.
- Adi Bayu, Bagus. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Spiritual Islam Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Sel. *Skripsi*.
- Amin, Saiful. (2017). Pengembanagan Bahan Ajar Geografi Terintegrasi Sains Islam Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan*. 2 (7), 934-945.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Chaldun, Achmad. *Atlas Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia dan Dunia*. Surabaya: Karya Pembina Swajaya, 2001.
- Danantyo, Hegin. (2019). Pengembangan Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bermuatan Religi Materi Sistem Peredaran Darah Manusia. *Tesis*.
- E .Purwanto dkk,. (1996). Validasi Bahan Ajar IPS-Geografi SD Berdasarkan Kurikulum 1994 di Jawa Timur. *Skripsi*.
- Genteng, Abdul Rahman. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997.
- H. Z, Yusuf. *Pendidikan Efektif Agama Islam*. Jakarta: IKIP, 1988.
- Hasyim, Adelina. *Metode Penelitian Dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Muhammad dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Sains Bernuansa Islami Terintegrasi Budaya Lokal. *PDIK*.
- Muqodas, R., Z., Sumardi, K., dan Berman, T., E. (2015). Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigasu. *Journal Mechanical Engineering Education*, 2 (1), 106-115. .
- Nastiti, R.D. (2012). Development Module of Reaction Rate Based on Multiple Representations. *Jurnal Pendidikan Kimia 1*, 2 (3), 104-116.
- Nugraha, Setia. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Semester I*. Surakarta: Putra Nugraha, 2019.

- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., Nawawi., K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2 (3), 178-181.
- P.L, Sinambela. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sufelmi, W., B., Supriyadi, Dede. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Edutechno*. 2 (1), 106 – 115.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi, Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu Dalam Perspektif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 3 (1), 78-88.
- Wibowo, Satria Darma. (2018). Pengembangan buku ajar ilmu pengetahuan alam berbasis inkuiri terbimbing pada materi sifat-sifat cahaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Beiji 1 Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*.
- Yasri., H.L., Sari, U.A. (2019). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum IPS Terpadu Terintegrasi Islam. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2 (5), 133-141.

